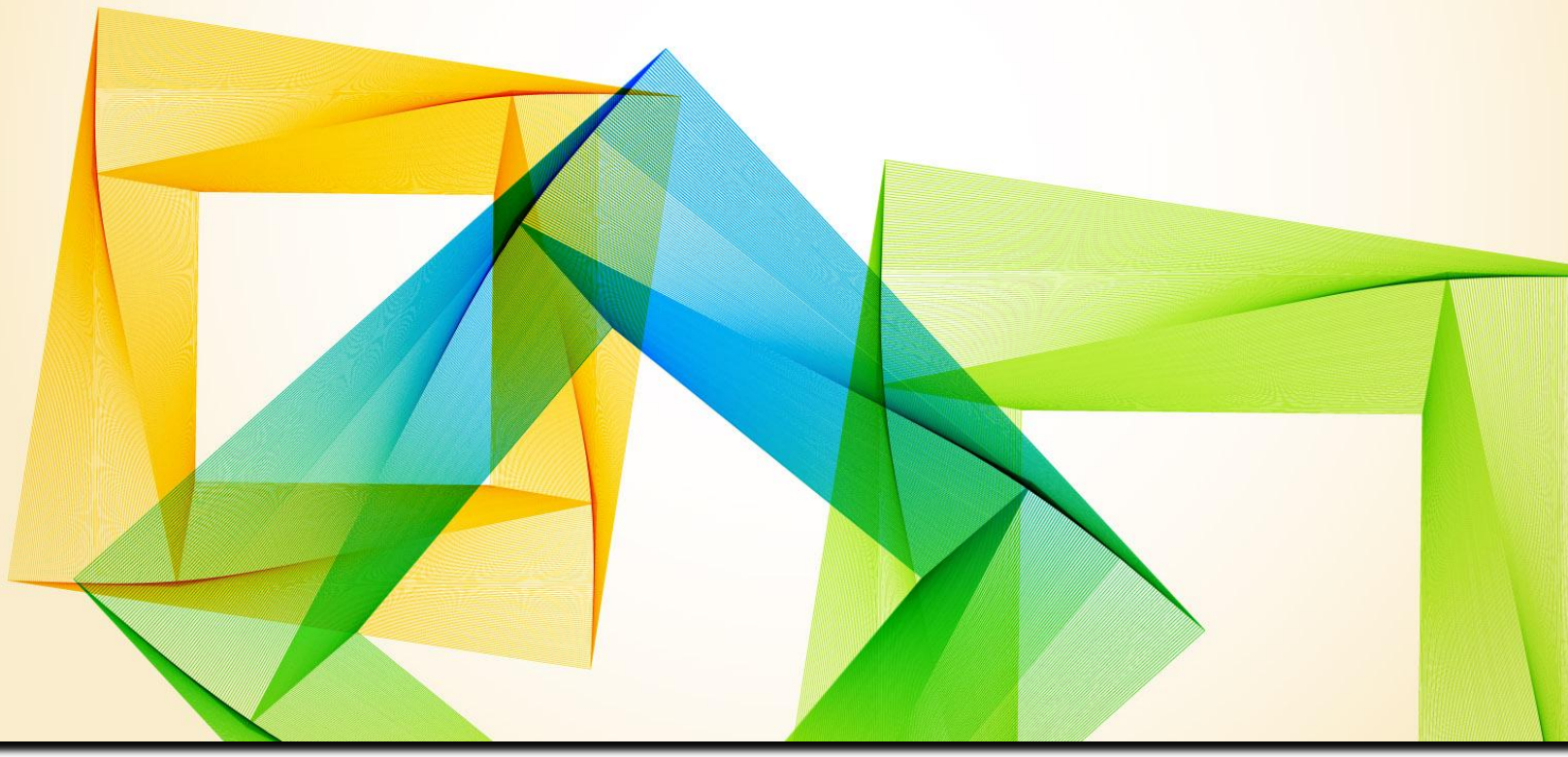




Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
LKjIP
DINAS PARIWISATA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT INSPEKTORAT

Jln. Nipah No. 51 Berok Nipah, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25118
Telp. (0751) 31961-39263, Fax. (0751) 31841
Laman inspektorat.sumbarprov.go.id, email: inspektorat@sumbarprov.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Padang, 22 Februari 2026

Inspektur



ANDRI YULIKA, SH, M.Hum, CGCAE
Pembina Utama Madya
NIP. 197210261997031003

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Daftar Isi | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Ikhtisar Eksekutif | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Gambaran Organisasi | 1 |
| B. Aspek Strategis Organisasi | 9 |
| C. Permasalahan Utama (Strategic Issued) yang Sedang Dihadapi Organisasi | 10 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | |
| A. Tujuan dan Sasaran OPD..... | 11 |
| B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 | 13 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | |
| A. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja | 16 |
| B. Hasil Pengukuran Kinerja | 17 |
| C. Capaian Kinerja Organisasi | 18 |
| D. Realisasi Anggaran | 66 |
| BAB IV PENUTUP | 69 |
| LAMPIRAN | |
| A. Perjanjian Kinerja Esselon II | |
| B. Penghargaan yang Diterima Tahun 2024 | |

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-NYA, sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 dapat tersusun dan diselesaikan tepat waktu, sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis pada tahun anggaran 2025. Laporan Kinerja ini merupakan tahun kelima pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2021-2026.

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PANRB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Gubernur nomor 71 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2021-2026.

LKjIP ini berfungsi sebagai instrumen penilaian kinerja, wujud transparansi kepada masyarakat, serta alat kendali untuk memacu peningkatan performa setiap unit organisasi. Keberhasilan kinerja diukur berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Melalui analisis dan evaluasi objektif dalam laporan ini, diharapkan pada tahun-tahun mendatang terjadi optimalisasi peran kelembagaan serta peningkatan efisiensi dan produktivitas di seluruh jajaran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menjadi komitmen kami dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Government*).

Padang, Januari 2026
Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat



dr. LILA YANWAR, MARS
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19720330 200212 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2024 ini merupakan pelaporan tahun kedua atas pencapaian kinerja Rencana Strategis Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2021 - 2026. Untuk mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata Prov. Sumbar telah merumuskan tujuan, sasaran dan indikator yang akan dicapai selama 5 tahun, seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran dan Target 2021 – 2026

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi Awal Renstra 2021 | Target Kinerja | | | | | Kondisi Akhir Renstra 2026 |
|----|--|--|---|-----------|---------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------------------------|
| | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| 1 | Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat | | Persentase Kontribusi Pariwisata pada PDRB | % | 1,24 | 1,24 | 1,35 | 1,36 | 1,37 | 1,38 | 1,38 |
| | | Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara | Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara | Rp / hari | 1.399.180 | 1.609.057 | 1.705.600,42 | 1.807.936,45 | 1.916.412,63 | 2.031.397,39 | 2.031.397,39 |
| | | | Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara | Rp / hari | 600.000 | 720.000 | 806.400 | 903.168 | 1.011.548,16 | 1.132.933,94 | 1.132.933,94 |
| | | Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat | Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara | % | 0 orang | 1,5 (4.144 org) | 1.100 | 20 | 20 | 20 | 1.161,5 |
| | | | Peningkatan kunjungan wisatawan Nusantara | % | 4.806.599 perjalanan | 1,5 | 36 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 52,5 |
| | | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | Hari | 3.19 | 3,21 | 3,23 | 3,25 | 3,27 | 3,29 | 3,29 |
| | | | Rata-rata lama tinggal wisnus | Hari | 1.58 | 1,64 | 1,7 | 1,76 | 1,82 | 1,88 | 1,88 |
| 2 | Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat | | Persentase Kontribusi Ekonomi Kreatif pada PDRB | % | 6,02 | 6,02 | 7,34 | 7,42 | 7,5 | 7,58 | 7,58 |
| | | Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif | Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif | Rp (T) | 17,391 | 17,441 | 17,491 | 17,541 | 17,591 | 17,641 | 17,641 |
| 3 | Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel | | Nilai Akuntabilitas Kinerja | Nilai | B (65) | BB (72) | BB (74) | BB (76) | BB (78) | A (80) | A (80) |
| | | | | Nilai | B | BB | BB | BB | BB | A | A |

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi Awal Renstra 2021 | Target Kinerja | | | | | Kondisi Akhir Renstra 2026 |
|----|---------------|---|--|--------|---------------------------|----------------|------|------|------|------|----------------------------|
| | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | dan Melayani. | Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja | | (65) | (72) | (74) | (76) | (78) | (80) | (80) |
| | | Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi | Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi | Nilai | NA | 79 | 82 | 84 | 86 | 88 | 88 |

Sumber: Renstra 2021-2026, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

Dalam mencapai sasaran strategis Tahun 2021 – 2026, Dinas Pariwisata Prov. Sumbar telah menetapkan Perjanjian Kinerja yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2025

| NO. | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----|---|--|--------------|
| 1 | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20 % |
| | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5 % |
| 2 | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari |
| | | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,30 hari |
| 3 | Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif | Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan) | Rp. 23,726 T |
| 4 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD | 76 (BB) |
| 5 | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan Organisasi | 94 |

Berdasarkan hasil capaian kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2025 atas 7 (tujuh) indikator kinerja 5 (lima) indikator dapat mencapai kinerja sangat tinggi (diatas 90%) dan 2 (dua) indikator mencapai kinerja tinggi. Realisasi dari masing-masing indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025

| No. | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % | Ket |
|------------------------------------|---|--|--------------|------------|-----------------|---------------|
| 1 | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20 % | 17,94 % | 86,95 | Tinggi |
| | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5 % | 19,46 % | 330,20 | Sangat tinggi |
| 2 | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari | 1,45 hari | 96,67 | Sangat tinggi |
| | | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,30 hari | 1,23 hari | 94,62 | Sangat tinggi |
| 3 | Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif | Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan) | Rp. 23,726 T | 25,87 T | 109,4 | Sangat Tinggi |
| 4 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD | 76 (BB) | 75,62 (BB) | 99,50 | Sangat tinggi |
| 5 | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan | 94 | 84 | 89,36 | Tinggi |
| Rata-rata capaian kinerja = | | | | | 129,48 % | |

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Catatan :

** Angka Sangat Sementara (BPS, PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan III)

Dari table di atas dapat terlihat bahwa seluruh target indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dapat tercapai dengan rata-rata capaian kinerja 129,48 % (sangat tinggi). Lima indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi ($91\% \leq 100\%$) dan dua indikator termasuk dalam kategori tinggi ($76\% \leq 90\%$).

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Melaksanakan program Visit Beautiful West Sumatera melalui pelaksanaan berbagai event wisata
2. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan pariwisata Sumbar.
3. Meningkatkan kualitas Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi.
4. Menyusun dokumen-dokumen perencanaan pengembangan destinasi wisata.

5. Meningkatkan efektifitas dan kualitas pemasaran dan promosi pariwisata melalui pemanfaatan teknologi dan sistem informasi.
6. Mengembangkan daya tarik wisata tematik berbasis alam, budaya dan buatan (Agrowisata, Ekowisata, Geopark, OCMH, Desa Wisata, dan Wisata Halal).
7. Pengembangan Usaha dan SDM Pariwisata dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada pengelola usaha pariwisata dan SDM bidang pariwisata serta fasilitasi sertifikasi SDM pariwisata.
8. Mendorong dan meningkatkan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata.
9. Memberikan rekomendasi perizinan usaha pariwisata.
10. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam mendaftarkan kekayaan intelektual produk ekonomi kreatif.
11. Mendorong produktivitas pelaku ekonomi kreatif melalui keterlibatan dalam berbagai event dan pameran.
12. Menyusun legalitas pengembangan ekonomi kreatif Sumatera Barat (roadmap pengembangan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat).
13. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam pemasaran produk ekonomi kreatif dan akses permodalan melalui sosialisasi dan workshop.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran organisasi

a. Dasar Pembentukan Organisasi

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 13 Tahun 2019 yang mengatur tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat.

b. Tupoksi

Tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah adalah melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah dan serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat mempunyai fungsi sebagai berikut :

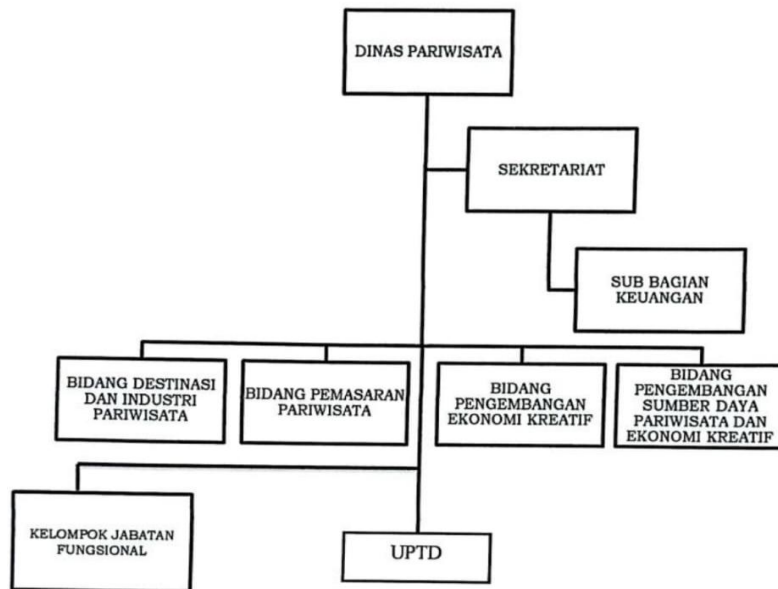
- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah;
- b. Penyelenggaraan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Daerah;
- c. Penyelenggaraan administrasi Dinas;
- d. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan di bidang Pariwisata; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

c. Struktur Organisasi

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memiliki susunan organisasi yang terdiri atas 1 (satu) orang eselon II, 5 (lima) orang eselon III, 1 (satu) orang eselon IV dan 12 (dua belas) orang kelompok jabatan fungsional sebagaimana terlihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Struktur Organisasi
Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PARIWISATA



Tugas pokok masing-masing unit kerja sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas, mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas;
- b. Menyelenggarakan penetapan kebijakan teknis Dinas sesuai dengan kebijakan daerah;
- c. Menyelenggarakan perumusan dan penetapan pemberian dukungan tugas atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif;
- d. Menyelenggarakan penetapan program kerja dan rencana pembangunan pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif;
- e. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, dan lembaga terkait lainnya untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Dinas;

- f. Menyelenggarakan koordinasi penyusunan Rencana Strategis, Laporan Kinerja, Laporan Pertanggungjawaban dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Dinas serta pelaksanaan tugas-tugas teknis serta evaluasi dan pelaporan;
- g. Menyelenggarakan koordinasi kegiatan teknis pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif;
- h. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

2. Sekretariat.

Sekretariat mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, aset, kepegawaian, perlengkapan, dan protokol, organisasi, serta perencanaan program dan kegiatan penatausahaan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana program dan kegiatan di lingkungan Dinas;
- b. pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, aset, kerjasama, organisasi, kearsipan dan dokumentasi di lingkungan Dinas;
- c. pelaksanaan koordinasi, pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas;
- d. pelaksanaan koordinasi pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah dan pengelolaan informasi;
- e. pelaksanaan pengelolaan barang milik/kekayaan Daerah dan pelayanan pengadaan barang/ jasa di lingkungan Dinas;
- f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di lingkungan Dinas; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

3. Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.

Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kawasan pariwisata, dan pengembangan industri pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan kebijakan teknis di bidang Destinasi dan Industri Pariwisata yang meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Pengembangan Industri Pariwisata;
- b. pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang Destinasi dan Industri Pariwisata yang meliputi pengembangan daya tarik wisata, pengembangan kawasan pariwisata, dan pengembangan industri pariwisata;
- c. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata yang meliputi daya tarik wisata dan kawasan pariwisata;
- d. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan industri pariwisata;
- e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata yang meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Pengembangan Industri Pariwisata; dan
- b. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

4. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata, dan analisi data pasar pemasaran pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan koordinasi penyusunan kebijakan teknis di bidang Pemasaran Pariwisata yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata dan analisis data pasar pemasaran pariwisata;
- b. pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang Pemasaran Pariwisata yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata dan analisis data pasar pemasaran pariwisata;
- c. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan di bidang Pemasaran Pariwisata yang meliputi pengembangan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri, strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata dan analisis data pasar pemasaran pariwisata;
- d. pelaksanaan pengembangan sistem informasi kepariwisataan;
- e. penyelenggaraan promosi pariwisata;
- f. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pemasaran Pariwisata; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

5. Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan, dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- b. pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- c. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervise

- pelaksanaan kebijakan dan program di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- d. pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan kepada semua pemangku kepentingan di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif;
- e. pelaksanaan koordinasi dengan lembaga terkait;
- f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

6. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengedalikan dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan koordinasi perumusan bahan kebijakan teknis di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif yang meliputi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif;
- b. pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif;
- c. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisataaan dan Ekonomi Kreatif;
- d. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang meliputi Pengembangan Sumber Daya Kepariwisataaan, Pengembangan Sumber Daya

Ekonomi Kreatif dan Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

d. Sumber Daya Manusia.

Keberadaan sumber daya aparatur Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dapat diidentifikasi secara kualitas dan kuantitas. Jumlah pegawai di Dinas Pariwisata per Januari 2025 adalah sebanyak 52 orang.

Dari 52 orang pegawai tersebut dapat diklasifikasi atas beberapa kriteria sebagai berikut :

1) Berdasarkan Jenis Kelamin :

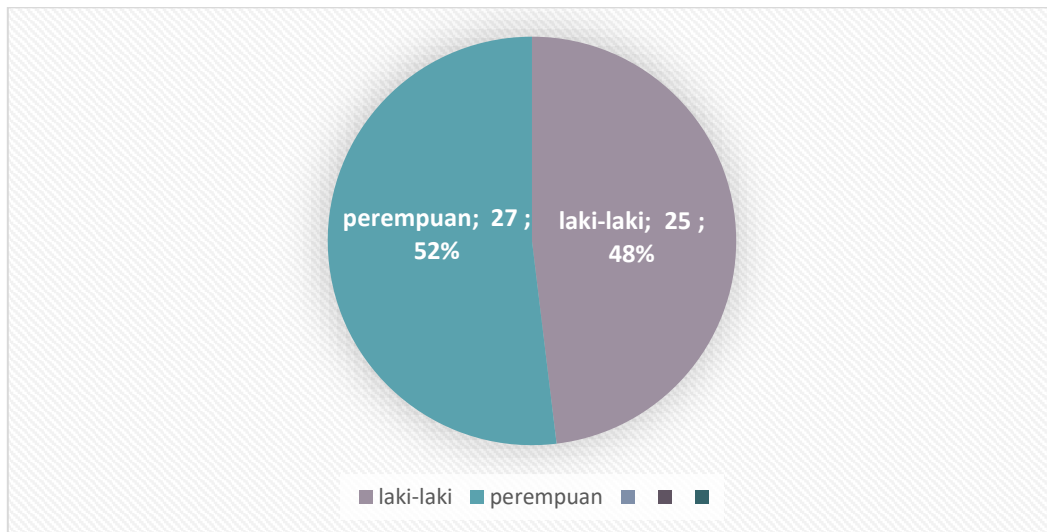
Tabel 1.1

Jumlah ASN Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Bidang | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|--|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | JFT | 4 | 7 | 12 |
| 2 | Sekretariat | 5 | 7 | 15 |
| 3 | Bid. Destinasi dan Industri Pariwisata | 6 | 2 | 7 |
| 4 | Bid. Pengembangan Ekonomi Kreatif | 2 | 5 | 8 |
| 5 | Bid. Pemasaran Pariwisata | 4 | 3 | 8 |
| 6 | Bid. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | 4 | 3 | 8 |
| | Total | 25 | 27 | 52 |

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Diagram 1.1
Persentase Pegawai Dinas Pariwisata Sumbar
Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa komposisi jumlah pegawai berjenis laki-laki dan perempuan pada Dinas Pariwisata sudah proporsional meskipun sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52%). Dalam hal pendistribusian pegawai ke bidang-bidang perlu ditelaah kembali kebutuhan pegawai dimasing-masing bidang berdasarkan jenis kelamin. Dimana dapat dilihat perbandingan jumlah pegawai laki-laki dan perempuan di bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata komposisi pegawai laki-laki dan perempuannya berbanding 6 : 2.

2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.2
Distribusi Pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Bidang | Tk. Pendidikan | | | | | Jumlah | |
|----|--|----------------|-----|-----|--------------|-----|--------|-----|
| | | SD | SMP | SMA | D-III & D-IV | S-1 | | S-2 |
| 1 | JFT | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 6 | 11 |
| 2 | Sekretariat | 0 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 12 |
| 3 | Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 3 | 9 |
| 4 | Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 1 | 7 |
| 5 | Bidang Pemasaran Pariwisata | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 3 | 6 |

| No | Bidang | Tk. Pendidikan | | | | | | Jumlah |
|----|--|----------------|----------|----------|--------------|-----------|-----------|-----------|
| | | SD | SMP | SMA | D-III & D-IV | S-1 | S-2 | |
| 1 | JFT | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 6 | 11 |
| 6 | Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 2 | 7 |
| | Total | 0 | 1 | 7 | 7 | 19 | 18 | 52 |

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa komposisi tertinggi jumlah pegawai berdasarkan jenjang pendidikan pada Dinas Pariwisata adalah berpendidikan S-1 (21 orang). Jumlah pegawai yang berpendidikan S2 sebanyak 18 orang, pegawai yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 7 orang, D-III/ D-IV sebanyak 7 orang dan SMP 1 orang.

1.2 Aspek strategis organisasi

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pembangunan Sumatera Barat tahun 2021-2026 disamping sektor pertanian dan usaha kecil dan menengah, oleh karena itu sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sumatera Barat ke depan.

Pada misi kelima RPJMD Prov. Sumatera Barat Tahun 2021-2026, yaitu meningkatkan ekonomi kreatif dan daya saing kepariwisataan akan dicapai tujuan meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dengan sasaran (i) meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dan (ii) meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat. Untuk mengukur pencapaian sasaran meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dinilai melalui peningkatan persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (sub. sektor akomodasi, makanan dan minuman) dengan sumber data dari BPS Sumbar. Sedangkan untuk sasaran meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat diukur melalui indikator persentase

kontribusi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) pada PDRB Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Adapun isu-isu strategis Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor kepariwisataan bagi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Konsistensi penjabaran dan implementasi Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 – 2025.
2. Sinergi antara Pusat – Provinsi – Kabupaten dan stakeholder terkait dalam pengembangan Pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. Pengembangan pariwisata berkualitas dan tematik sesuai dengan dinamika kepariwisataan *new normal*.
4. Efektifitas promosi dengan dukungan SDM dan produk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berdaya saing.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

1.1. Tujuan dan Sasaran OPD

Berangkat dari visi yang tertuang pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan”, maka tujuan jangka menengah yang hendak dicapai oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk periode tahun 2021-2026 adalah :

1. Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat;
2. Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat.
3. Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani.

Dari tujuan diatas, maka indikator tujuan jangka menengah Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

1. Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya sub sektor akomodasi, makanan dan minuman).
2. Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB.
3. Nilai akuntabilitas kinerja

Berdasarkan tujuan jangka menengah di atas, maka ditetapkanlah sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan;
2. Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat;
3. Meningkatnya Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan;
4. Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif.
5. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja.
6. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Internal Organisasi.

Tahun 2023 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan revisi pada target sasaran Renstra 2021-2026 karena target awal Rensra 2021-2026 sudah tidak

relevan dengan kondisi pariwisata Sumatera Barat pasca pandemi covid 19 terutama untuk target jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026

| No | Tujuan | Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi Awal Renstra 2021 | Target Kinerja | | | | | Kondisi Akhir Renstra 2026 |
|----|--|--|---|-----------|---------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------------------------|
| | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| 1 | Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat | | Persentase Kontribusi Pariwisata pada PDRB | % | 1,24 | 1,24 | 1,35 | 1,36 | 1,37 | 1,38 | 1,38 |
| | | Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara | Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara | Rp / hari | 1.399.180 | 1.609.057 | 1.705.600,42 | 1.807.936,45 | 1.916.412,63 | 2.031.397,39 | 2.031.397,39 |
| | | | Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara | Rp / hari | 600.000 | 720.000 | 806.400 | 903.168 | 1.011.548,16 | 1.132.933,94 | 1.132.933,94 |
| | | Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat | Peningkatan kunjungan wisman | % | 0 orang | 1,5 (4.144 org) | 1.100% | 20 | 20 | 20 | 1.161,5 |
| | | | Peningkatan kunjungan wisnus | % | 4.806.599 perjalanan | 1,5 | 36 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 52,5 |
| | | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | Hari | 3.19 | 3.21 | 3.23 | 3.25 | 3.27 | 3.29 | 3.29 |
| | | | Rata-rata lama tinggal wisnus | Hari | 1.58 | 1.64 | 1.7 | 1.76 | 1.82 | 1.88 | 1.88 |
| 2 | Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat | | Persentase Kontribusi Ekonomi Kreatif pada PDRB | % | 6,02 | 6,02 | 7,34 | 7,42 | 7,5 | 7,58 | 7,58 |
| | | Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif | Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif | Rp (T) | 17,391 | 17,441 | 17,491 | 17,541 | 17,591 | 17,641 | 17,641 |
| 3 | Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani. | | Nilai Akuntabilitas Kinerja | Nilai | B (65) | BB (72) | BB (74) | BB (76) | BB (78) | A (80) | A (80) |
| | | Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja | Nilai | B (65) | BB (72) | BB (74) | BB (76) | BB (78) | A (80) | A (80) |
| | | Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi | Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi | Nilai | NA | 79 | 82 | 84 | 86 | 88 | 88 |

Sumber: Renstra 2021-2026, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

1.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025


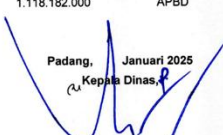
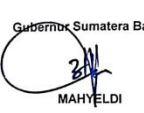
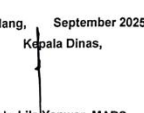
Untuk mencapai target sasaran strategis Dinas Pariwisata tahun 2025, maka setelah disahkannya Dokumen Pelaksanaan Anggaran tahun 2025 disusunlah perjanjian kinerja Dinas Pariwisata tahun 2025 dan Perubahan Perjanjian Kinerja menyusul pergantian Kepala Dinas Pariwisata dan menyesuaikan perubahan sasaran dan target indikator yang akan dicapai. Dokumen Perjanjian Kinerja dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar: Perjanjian Kinerja dan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

| PERJANJIAN KINERJA | | | | PERJANJIAN KINERJA | | | |
|--|---|--|------------------------|--|---|--|--------------|
| NAMA PERANGKAT DAERAH : DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN : 2025 | | | | NAMA PERANGKAT DAERAH : DINAS PARIWISATA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN : 2025 | | | |
| No. | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | No. | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Meningkatnya rata-rata pengeluaran wisatawan | Rata-rata pengeluaran wisman | Rp. 2.993.777,- / hari | 1. | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20% |
| | | Rata-rata pengeluaran wisnus | Rp. 903.168,- / hari | | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5% |
| 2. | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20% | 2. | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman (hari) | 1,50 hari |
| | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5% | | | Rata-rata lama tinggal wisnus (hari) | 1,30 hari |
| 3. | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman (hari) | 3,43 hari | 3. | Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif | Nilai produksi industri ekraf (nilai sektor industri pengolahan) | Rp. 23,726 T |
| | | Rata-rata lama tinggal wisnus (hari) | 2,84 hari | 4. | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai akuntabilitas kinerja OPD | 76 (BB) |
| 4. | Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif | Nilai produksi industri ekraf (nilai sektor industri pengolahan) | Rp. 22,405 T | 5. | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi | 94 |
| 5. | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai akuntabilitas kinerja OPD | BB (76) | | | | |
| 6. | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi | 94 | | | | |

| Program : | Anggaran | Keterangan |
|---|--------------------|------------|
| 1. Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi | Rp. 12.278.630.654 | APBD |
| 2. Pemasaran Pariwisata | Rp. 4.868.690.000 | APBD |
| 3. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | Rp. 1.513.725.000 | APBD |
| 4. Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual | Rp. 1.039.188.700 | APBD |
| 5. Pengembangan Daya Tarik Destinasi Pariwisata | Rp. 1.118.182.000 | APBD |

| Program : | Anggaran | Keterangan |
|---|--------------------|------------|
| 1. Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi | Rp. 10.711.784.600 | APBD |
| 2. Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata | Rp. 1.118.182.000 | APBD |
| 3. Pemasaran Pariwisata | Rp. 4.397.125.000 | APBD |
| 4. Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual | Rp. 1.039.188.700 | APBD |
| 5. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | Rp. 1.513.725.000 | APBD |

| | | | |
|---|--|--|---|
|  MAHYELDI | Padang, Januari 2025  Drs. LUHUR BUDIANDA, SY, M.Si. Pembina Utama Madya NIP. 19701006 198908 1 001 |  MAHYELDI | Padang, September 2025  dr. Lita Yanwar, MARS Pembina Utama Muda-IV/c NIP. 19720330 200212 2 001 |
|---|--|--|---|

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar

Dari dokumen Perjanjian Kinerja di atas terlihat bahwa sasaran yang diukur oleh Dinas Pariwisata berubah dari enam sasaran menjadi lima sasaran. Tidak adanya alternatif sumber data pada indikator Rata-rata Pengeluaran Wisman dan Rata-rata Pengeluaran Wisnus pada sasaran Meningkatnya Rata-rata Pengeluaran Wisatawan menyebabkan indikator tersebut tidak bisa dihitung. Rata-rata pengeluaran wisatawan diperoleh berdasarkan kegiatan survey Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) dari

Universitas, namun karena efisien APBD Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025 kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan.

Perjanjian Kinerja akhir yang disusun dalam laporan kinerja tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2025

| NO. | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-----|---|--|--------------|
| 1 | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20 % |
| | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5 % |
| 2 | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari |
| | | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,30 hari |
| 3 | Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif | Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan) | Rp. 23,726 T |
| 4 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD | 76 (BB) |
| 5 | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan Organisasi | 94 |

Untuk mewujudkan kinerja tersebut, Dinas Pariwisata Prov. Sumbar mendapat dukungan anggaran yang bersumber dari APBD sebesar Rp.20.599.856.032,- yang digunakan untuk melaksanakan 5 Program, 10 kegiatan dan 23 sub kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Program dan Anggaran Tahun 2025

| NO. | PROGRAM | ANGGARAN (Rp) |
|-----|--|----------------|
| 1. | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi | 10.500.717.568 |
| 2. | Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata | 1.751.361.000 |
| 3. | Program Pemasaran Pariwisata | 5.301.153.000 |
| 4. | Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual | 1.666.992.464 |
| 5. | Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | 1.379.632.000 |

| NO. | PROGRAM | ANGGARAN (Rp) |
|-----|---------------|-----------------------|
| | JUMLAH | 20.599.856.032 |

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Dalam mencapai target Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata, intern Dinas sendiri telah menyusun Perjanjian Kinerja antara eselon III dengan eselon II dan eselon IV dengan eselon III berdasarkan kegiatan yang dijalankan oleh masing-masing pejabat terkait.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja dalam laporan kinerja ini diperoleh dari hasil pengukuran capaian kinerja yang dihitung dengan membandingkan antara realisasi dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran capaian kinerja didasarkan pada kriteria berikut ini:

- ✓ Jika realisasi tinggi yang menunjukkan kinerja yang baik, persentase capaian kerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Realisasi/Target} \times 100\%$$

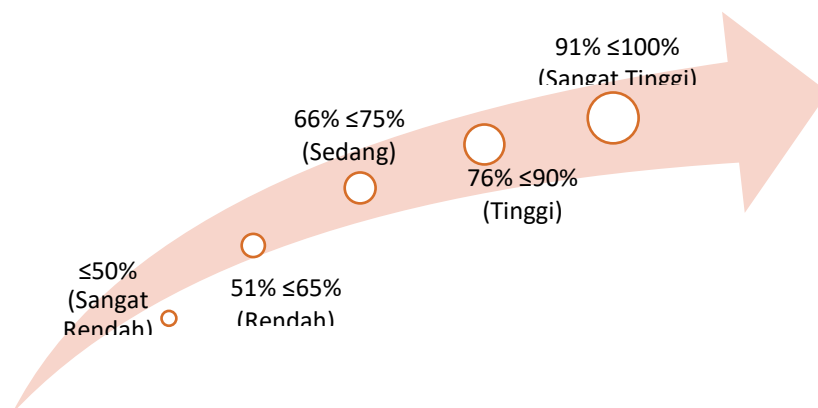
- ✓ Jika realisasi tinggi yang menunjukkan kinerja yang tidak baik, persentase capaian kerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$((2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Hasil pengukuran kinerja tersebut akan digunakan untuk:

1. Menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran strategis Organisasi Perangkat Daerah
2. menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja yang ditetapkan.
3. Menjadi dasar untuk menetapkan perencanaan di tahun yang akan datang

Untuk menginterpretasikan hasil pengukuran kinerja tersebut digunakan kriteria penilaian realisasi kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:



3.2. Hasil Pengukuran Kinerja

Dari metodologi pengukuran yang digunakan hasil pengukuran kinerja tahun 2025 terlihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian |
|------------------------------------|---|--|--------------|-----------------|-----------|
| 1 | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20 % | 17,94 % | 86,95 |
| | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5 % | 19,46 % | 330,20 |
| 2 | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari | 1,45 hari | 96,67 |
| | | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,30 hari | 1,23 hari | 94,62 |
| 3 | Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif | Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan) | Rp. 23,726 T | 25,87 T | 109,4 |
| 4 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD | 76 (BB) | 75,62 (BB) | 99,50 |
| 5 | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan | 94 | 84 | 89,36 |
| Rata-rata capaian kinerja = | | | | 129,48 % | |

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa Dinas Pariwisata telah berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja dengan rata-rata capaian sebesar 129,48 % (sangat tinggi). Lima indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi ($91\% \leq 100\%$) dan dua indikator termasuk dalam kategori tinggi ($76\% \leq 90\%$).

3.3. Capaian Kinerja Organisasi

3.3.1 Indikator Tujuan

Mengacu pada visi dan misi Kepala Daerah pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat madani yang unggul dan berkelanjutan”, maka tujuan jangka menengah yang hendak dicapai oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk periode tahun 2021-2026 adalah :

1. Meningkatnya kontribusi pariwisata pada perekonomian Sumatera Barat.

Tujuan ini didukung oleh 2 (dua) sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata yaitu :

- a. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar
- b. Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan

2. Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat.

Tujuan ini didukung oleh 1 (satu) sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata yaitu:

- a. Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif

Capaian dari masing-masing Tujuan Dinas Pariwisata Tahun 2025 diuraikan pada penjelasan berikut :

Tujuan 1

Meningkatnya Kontribusi Pariwisata dalam Perekonomian Sumatera Barat

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021–2026, **Misi Kelima**, yaitu *Meningkatkan Ekonomi Kreatif dan Daya Saing Kepariwisata*, diarahkan untuk memperkuat peran sektor pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Pelaksanaan misi ini menempatkan pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai sektor strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan nilai tambah ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan daya saing daerah secara berkelanjutan.

Capaian kinerja pembangunan pariwisata dalam kerangka Misi Kelima diukur melalui persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya **sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**) Provinsi Sumatera Barat. Sektor ini merupakan indikator utama yang merepresentasikan aktivitas pariwisata secara langsung, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, pemanfaatan fasilitas akomodasi, serta belanja wisatawan pada usaha

makanan dan minuman. Peningkatan kontribusi sektor tersebut menunjukkan adanya penguatan aktivitas ekonomi pariwisata yang berdampak nyata terhadap perekonomian daerah.

Sejalan dengan arah kebijakan RPJMD 2021–2026, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat secara berkelanjutan mendorong peningkatan kualitas destinasi, amenitas, aksesibilitas, serta pengembangan pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan daerah dan mendorong pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Dengan demikian, peningkatan kontribusi sektor ini terhadap PDRB menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan Misi Kelima, khususnya dalam memperkuat ekonomi kreatif dan meningkatkan daya saing pariwisata Sumatera Barat.

Dalam RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021–2026, target Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya sub. sektor akomodasi, makan dan minum) ditetapkan sebesar **1,37%**. Berdasarkan hasil realisasi kinerja pada periode pelaporan, capaian indikator tersebut tercatat sebesar **1,37%**, sehingga tingkat pencapaian kinerja mencapai **100%**. Realisasi capaian target kinerja tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5.1.1

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET KINERJA | REALISASI | % CAPAIAN |
|----|--|---|----------------|-----------|-----------|
| 1. | Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat | Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya sub. sektor akomodasi, makan dan minum) | 1,37 | 1,37 | 100 |

Sumber : PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha (BPS)

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase kontribusi pariwisata pada PDRB Tahun 2025 telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,37% atau tercapai 100%. Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dihitung berdasarkan porsi sektor akomodasi dan makan minum pada PDRB Sumbar.

Kesesuaian antara target dan realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan kepariwisataan pada Misi Kelima telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Pencapaian ini juga mencerminkan efektivitas intervensi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai bagian integral dari ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif di Sumatera Barat. Untuk Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu

| No | Indikator Kinerja | Target | | Realisasi | | % Capaian | |
|----|---|--------|-------|-----------|-------|-----------|------|
| | | 2024 | 2025 | 2024 | 2025 | 2024 | 2025 |
| 1 | Persentase kontribusi pariwisata pada PDRB (hanya sub. sektor akomodasi, makanan dan minuman) | 1,36% | 1,37% | 1,37% | 1,37% | 100,74 | 100 |

Faktor Pendukung yang mendorong peningkatan kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
2. Pelaksanaan event pariwisata oleh Kabupaten/Kota dan Provinsi baik yang berskala regional, nasional maupun internasional. Event pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2025 adalah :
 - a) Pasar Imlek di Padang;
 - b) Cap Go Meh di Padang;
 - c) Dukungan Event Rang Solok Baralek Gadang di Kota Solok;
 - d) Dukungan Event Festival 5 Danau di Kab. Solok;
 - e) Dukungan Event SISCa di Sawahlunto;
 - f) Dukungan Event SIMFest di Sawahlunto;
 - g) Dukungan Event Serak Gulo di Padang

- h) Festival Kota Tua di Padang;
 - i) World Islamic Entrepreneur Summit 2025 di Padang;
 - j) Jambore Pokdarwis di Padang.
3. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan pariwisata Sumbar, seperti dalam kolaborasi pelaksanaan Famtrip dengan Brunei Darussalam dan beberapa influencer tingkat regional, nasional dan internasional (Singapura);
 4. Bertambahnya jalur penerbangan domestik dan internasional ke Sumatera Barat;
 5. Memberikan 64 (enam puluh empat) rekomendasi perizinan usaha pariwisata;
 6. Mendukung pengembangan DTWU dalam bentuk Penyusunan Pra Design dan Guideliness Kota Tua Padang serta pengadaan *Booth* Ekraf di Kawasan Kota Tua Padang;
 7. Membuat video promosi untuk media sosial;
 8. Meningkatkan kualitas sumber daya pariwisata melalui berbagai pelatihan.

Hambatan dalam mendorong peningkatan kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat diantaranya adalah :

1. Belum meratanya sebaran akomodasi di Kabupaten/Kota, sehingga tingkat hunian akomodasi terpusat pada Kabupaten/Kota tertentu saja;
2. Aksesibilitas ke DTW di Kab./ Kota masih terbatas;
3. Belum tertatanya DTW sebagai destinasi yang representatif;
4. Amenitas DTW yang masih terbatas (sarana prasarana di daerah DTW);
5. Posisi geografis Provinsi Sumatera Barat yang berada pada wilayah rawan bencana, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor;
6. Keterbatasan investasi di sektor pariwisata;
7. Pembangunan pariwisata masih bersifat sektoral dan belum terpadu;
8. Kualitas SDM pariwisata yang masih rendah.

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pemasaran pariwisata dan/ atau pelaksanaan promosi bersama.
2. Mendorong pertumbuhan usaha akomodasi (khususnya non Bintang) dan makan minum di Sumatera Barat melalui kemudahan dalam pemberian rekomendasi izin usaha.
3. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata melalui bimtek dan sertifikasi kompetensi dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
4. Mendorong peran CSR atau TJSPL dari pelaku pariwisata dalam meningkatkan sarana dan fasilitas destinasi dan desa wisata.
5. Mengembangkan konsep *safety destination* untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata khususnya pada DTW yang rawan terkena bencana.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 2 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp. 7.052.514.000,- Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat dan realisasi anggaran pendukung sasaran 5.1.1. dapat dilihat pada tabel berikut :

Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 5.1.1

| NO | SASARAN/PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|----|---|----------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat | 2 | 7.052.514.000 | 4.773.308.395 |
| 1 | Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata | 1 | 1.751.361.000 | 1.691.137.735 |
| 2 | Program Pemasaran Pariwisata | 1 | 5.301.153.000 | 3.082.170.660 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp.7.052.514.000,- terealisasi sebesar Rp.4.773.308.395,- atau 67,69%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp.2.279.205.605,- (32,32%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran Meningkatnya kontribusi pariwisata dalam perekonomian Sumatera Barat (100%) lebih tinggi dari realisasi

anggaran (67,68%) dengan tingkat efisiensi 32,32% yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((7.052.514.000 \times 100\%) - 4.773.308.395) / 7.052.514.000 \times 100\% \\ &= 32,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\ &= 50\% + (32,32\% / 20 \times 50) \\ &= 130,79\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

Tujuan 2

Meningkatnya Kontribusi Ekonomi Kreatif dalam Perekonomian Sumatera Barat

Ekonomi kreatif merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan ide sebagai sumber nilai tambah ekonomi. Ekonomi kreatif tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing daerah, serta penguatan identitas dan budaya lokal. Bagi Provinsi Sumatera Barat, ekonomi kreatif memiliki potensi strategis karena didukung oleh kekayaan budaya, tradisi, seni, kuliner, serta kreativitas masyarakat yang tersebar di berbagai wilayah.

Secara yuridis, pengembangan ekonomi kreatif telah memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif menegaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia, berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Undang-undang tersebut juga menempatkan ekonomi kreatif sebagai bagian integral dari

pembangunan ekonomi nasional dan daerah yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga diperkuat melalui berbagai kebijakan turunan, termasuk peraturan presiden dan peraturan menteri yang mengatur arah pembangunan, rencana induk, serta pengelompokan subsektor ekonomi kreatif.

Berdasarkan kebijakan tersebut, ekonomi kreatif mencakup sejumlah subsektor yang meliputi antara lain kuliner, kriya, fesyen, seni pertunjukan, seni rupa, desain produk, desain komunikasi visual, arsitektur, film, animasi dan video, fotografi, musik, aplikasi, pengembangan permainan (game), penerbitan, periklanan, televisi dan radio. Sub sektor-sub sektor ini menjadi ruang utama bagi penciptaan nilai tambah ekonomi, pengembangan usaha berbasis kreativitas, serta penguatan keterkaitan dengan sektor lain, khususnya pariwisata.

Dalam kerangka pembangunan daerah, sasaran *Meningkatnya Kontribusi Ekonomi Kreatif dalam Perekonomian Sumatera Barat* diukur melalui indikator **Persentase Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi kreatif memberikan sumbangan nyata terhadap struktur perekonomian daerah. Peningkatan kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB mencerminkan keberhasilan kebijakan dan program pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan usaha kreatif, memperkuat daya saing produk lokal, serta meningkatkan peran ekonomi kreatif sebagai penggerak ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026, pada tahun 2025 ditargetkan Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB adalah sebesar 7,5% pada tahun 2024. Realisasi capaian target kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5.1.2

| NO | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA | TARGET KINERJA | REALISASI | % CAPAIAN |
|----|---|---|----------------|-----------|-----------|
| 1 | Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat | Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB | 7,5 % | 7,34 | 97,87 |

Sumber : PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha (BPS)

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB Tahun 2025 adalah sebesar 7,66% atau tercapai sebesar 102,13%.

Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat diukur melalui indikator persentase kontribusi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) pada PDRB Provinsi Sumatera Barat. Sektor industri pengolahan yang dihitung ke dalam data nilai produksi ekonomi kreatif adalah :

- Industri makanan dan minuman;
- Industri tekstil dan pakaian;
- Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki;
- Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya;
- Industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman;
- Industri kimia, farmasi dan obat tradisional;
- Industri karet, barang dari karet dan plastik;
- Industri barang logam komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik;
- Industri furniture.

**Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2021 – 2025**

| No. | Lapangan Usaha | 2021 | 2022 | 2023* | 2024** | 2025*** |
|-----|----------------|------|------|-------|--------|---------|
|-----|----------------|------|------|-------|--------|---------|

| | | | | | |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Industri Pengolahan | 7,37 | 7,26 | 7,16 | 7,09 | 7,34* |
| 1. Industri makanan dan minuman | 4,28 | 4,22 | 4,13 | 4,18 | 4,45 |
| 2. Industri tekstil dan pakaian | 1,91 | 1,88 | 1,98 | 1,96 | 1,97 |
| 3. Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 4. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5. Industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 6. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| 7. Industri karet, barang dari karet dan plastik | 1,09 | 1,07 | 0,96 | 0,87 | 0,84 |
| 8. Industri barang logam komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik | 0,07 | 0,07 | 0,07 | 0,06 | 0,06 |
| 9. Industri furniture | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |

Catatan:

*Angka Sementara (BPS, SBDA 2025)

**Angka Sangat Sementara (BPS, SBDA 2025)

*** Angka Sangat Sangat Sementara (BPS, PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian Sumatera Barat yang diukur dari beberapa lapangan usaha pada sektor industri pengolahan juga mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Berdasarkan distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha **Industri Pengolahan** di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2021–2025, terlihat bahwa struktur industri pengolahan masih didominasi oleh **Industri Makanan dan Minuman**. Pada tahun 2021 kontribusi subsektor ini tercatat sebesar **7,37 persen**, kemudian mengalami penurunan bertahap pada tahun 2022 dan 2023 menjadi masing-masing **7,26 persen** dan **7,16 persen**, serta kembali menurun pada tahun 2024 menjadi **7,09 persen**. Meskipun demikian, pada tahun 2025 diproyeksikan terjadi peningkatan kontribusi menjadi **7,34 persen**, yang mengindikasikan adanya pemulihan dan penguatan kinerja subsektor ini ke depan.

Secara keseluruhan, struktur industri pengolahan di Provinsi Sumatera Barat masih bertumpu pada subsektor makanan dan minuman serta tekstil dan pakaian. Kondisi ini menunjukkan

bahwa diversifikasi industri pengolahan belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dan pengembangan subsektor industri pengolahan lainnya, khususnya yang berbasis ekonomi kreatif dan sumber daya lokal, guna meningkatkan nilai tambah, memperluas struktur ekonomi daerah, serta mendukung pencapaian sasaran peningkatan kontribusi ekonomi kreatif dan industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat. Untuk perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu

| No | Indikator Kinerja | Target | | Realisasi | | % Capaian | |
|----|---|--------|------|-----------|------|-----------|-------|
| | | 2024 | 2025 | 2024 | 2025 | 2024 | 2025 |
| 1 | Persentase kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB | 7,42% | 7,5% | 7,13 % | 7,34 | 96,09 | 97,87 |

Faktor pendukung pencapaian sasaran meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif pada PDRB adalah dengan melakukan hal sebagai berikut :

1. Mendorong produktivitas pelaku ekonomi kreatif melalui keterlibatan dalam berbagai event dan pameran. Event ekonomi kreatif yang dilaksanakan pada tahun 2025 antara lain :
 - 1) Ramadhan Runway 2025 di Padang;
 - 2) Festival Kuliner Paliko di Kab. Lima Puluh Kota;
 - 3) Festival Silek Padusi di Kab. Pessel;
 - 4) Festival Batik di Sawahlunto;
 - 5) Pasa Ekraf di Kab. Dharmasraya;
 - 6) Festival Ekraf di Padang;
 - 7) Keikutsertaan pada Indonesia Fashion Week di Jakarta.
2. Menyusun *Roadmap Nagari Creative* dalam Bidang Pengembangan Ekraf;
3. Membuat database digital ekonomi kreatif sub sektor Kriya, Fashion dan Kuliner;
4. Meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui workshop dan pelatihan.

Hambatan yang dihadapi untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif ini pada PDRB diantaranya adalah:

1. Belum tersedianya data yang akurat terkait jumlah pelaku ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
2. Rendahnya kemandirian pelaku ekonomi kreatif dalam keterlibatan pada event dan pameran.
3. Rendahnya kepedulian pelaku ekonomi kreatif dalam perlindungan HKI.
4. Kurang terjalannya komunikasi dengan hexahelix (akademisi, bisnis, media, pemerintah, komunitas, regulasi).

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut :

1. Pemutakhiran data dan pengembangan instrument pendataan pelaku ekonomi kreatif.
2. Fasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam kekayaan intelektual dan perlindungan hasil kreativitas.
3. Menyediakan ruang kreatif untuk tumbuh dan berkembangnya komunitas kreatif.
4. Fasilitasi pengembangan kapasitas dan pengembangan produk ekonomi kreatif.
5. Mendorong Kabupaten/ Kota untuk membentuk forum/ komunitas kreatif.
6. Menjalin kerjasama dengan hexahelix dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 3 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBD Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp.2.126.934.464,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat dan realisasi anggaran pendukung sasaran 5.1.2. dapat dilihat pada tabel berikut.

Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 5.1.2

| NO | SASARAN/PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|----|--|----------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat | 3 | 2.126.934.464 | 2.063.063.627 |
| 1 | Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan | 2 | 1.666.992.464 | 1.623.823.627 |

| | | | |
|---|---|-------------|-------------|
| Perindungan Hak Kekayaan Intelektual | | | |
| 2 Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | 1 | 459.942.000 | 439.240.000 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp.2.126.934.464,- terealisasi sebesar Rp.2.063.627,- atau 97,00%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp.63.870.837,- (3%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian Sumatera Barat (97,87%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (97%) dengan tingkat efisiensi sebesar 0,87%, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((2.126.934.464 \times 97,87\%) - 2.063.063.627) / 2.126.934.464 \times 100\% \\ &= 0,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\ &= 50\% + (0,87\% / 20 \times 50) \\ &= 52,18\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

TUJUAN 3

Meningkatnya Organisasi yang Akuntabel dan Melayani

Tujuan "Meningkatnya Organisasi yang akuntabel dan melayani" merupakan bentuk penerapan prinsip akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan, termasuk keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan kinerja setiap tahun.

Berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 indikator yang digunakan dalam mencapai tujuan Meningkatkan Organisasi yang Akuntabel dan Melayani sama dengan indikator sasaran yakni Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD dan Tingkat kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi. Oleh sebab itu penjelasan analisis capaian kinerja pada indikator tujuan ini dapat dilihat pada analisis capaian indikator sasaran.

3.3.2 Indikator Sasaran

Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan 5 Sasaran dan 7 indikator kinerja dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2025. Analisis terhadap capaian kinerja setiap sasaran Dinas Pariwisata Prov. Sumbar disajikan sebagai berikut:

SASARAN 1

MENINGKATNYA KUNJUNGAN WISATAWAN KE SUMATERA BARAT

Sasaran “*Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat*” merupakan komitmen daerah untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Sumatera Barat memiliki kekayaan alam, budaya, dan kuliner yang unik, hingga tradisi Minangkabau yang mendunia. Potensi ini menjadi modal besar untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Melalui peningkatan kunjungan wisatawan, diharapkan terjadi perputaran ekonomi yang lebih luas, masyarakat memperoleh peluang usaha baru, lapangan kerja terbuka, dan produk lokal semakin dikenal. Selain itu, kunjungan wisatawan juga memperkuat identitas Sumatera Barat sebagai destinasi unggulan yang menawarkan pengalaman wisata berbasis alam, budaya, dan kuliner.

Untuk mencapai sasaran ini, berbagai langkah strategis dilakukan, seperti memperbaiki infrastruktur dan akomodasi, memperkuat promosi melalui media digital, menyelenggarakan event berskala nasional dan internasional, serta meningkatkan kualitas layanan wisata. Sinergi antara pemerintah, swasta, komunitas, dan masyarakat menjadi kunci agar pariwisata berkembang secara berkelanjutan.

Keberhasilan sasaran ini akan tercermin dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap tahun, bertambahnya lama tinggal mereka, serta meningkatnya belanja wisatawan yang memberi dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata bukan hanya menjadi sektor hiburan, tetapi juga motor penggerak pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Indikator yang digunakan untuk pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat adalah :

- 1) Peningkatan kunjungan wisman (wisatawan mancanegara)
- 2) Peningkatan kunjungan wisnus (wisatawan nusantara)

Pengukuran indikator ini didasarkan pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026. Pencapaian sasaran “Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat” tergambar pada tabel berikut.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1

| NO | INDIKATOR | Target | Realisasi | % Capaian |
|----|--|--------|-----------|--------------|
| 1 | Peningkatan kunjungan wisman (wisatawan mancanegara) | 20 % | 17,39 % | 86,95 |
| 2 | Peningkatan kunjungan wisnus (wisatawan nusantara) | 5 % | 16,51 % | 330,20 |

| | |
|-------------------|--------|
| Rata-rata Capaian | 252,05 |
|-------------------|--------|

Sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat yang diukur dengan menggunakan 2 indikator di atas tercapai dengan rata-rata capaian 252,05%, termasuk kategori keberhasilan “**sangat tinggi**”.

Penjelasan masing-masing indikator sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kunjungan Wisman

Penetapan target dari capaian indikator peningkatan kunjungan wisman berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Dalam menetapkan target indikator kinerja peningkatan kunjungan wisman Dinas Pariwisata mempertimbangkan dan mempedomani realisasi indikator kinerja tahun sebelumnya. Realisasi indikator kinerja peningkatan kunjungan wisman maupun wisnus tahun sebelumnya sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid 19. Pada saat penetapan target kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat dalam kondisi menurun akibat adanya pandemi covid 19. Akan tetapi pada tahun 2022 kondisi pandemi covid 19 sudah bisa dikendalikan dan kunjungan sudah mulai terus meningkat. Sehingga tahun 2023 Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan perubahan target indikator pada Renstra 2021-2026.

Capaian dari indikator peningkatan kunjungan wisman dihitung berdasarkan data wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) ke Sumatera Barat. Data ini dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dalam berita resmi statistik yang dapat diakses pada alamat <https://sumbar.bps.go.id>.

Perbandingan antara target dan realisasi tahun ini untuk indikator Peningkatan kunjungan wisman dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025 pada sasaran 1 indikator1

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|------------------------------|--------|-----------|-----------|----------|
| 1. | Peningkatan kunjungan wisman | 20 % | 17,39 % | 86,95 | Tinggi |

Sumber data: BPS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan termasuk kategori Sangat Tinggi dalam pencapaian target kinerja. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 17,39 % dari 76.683 orang pada tahun 2024 menjadi 90.021 orang pada tahun 2025.

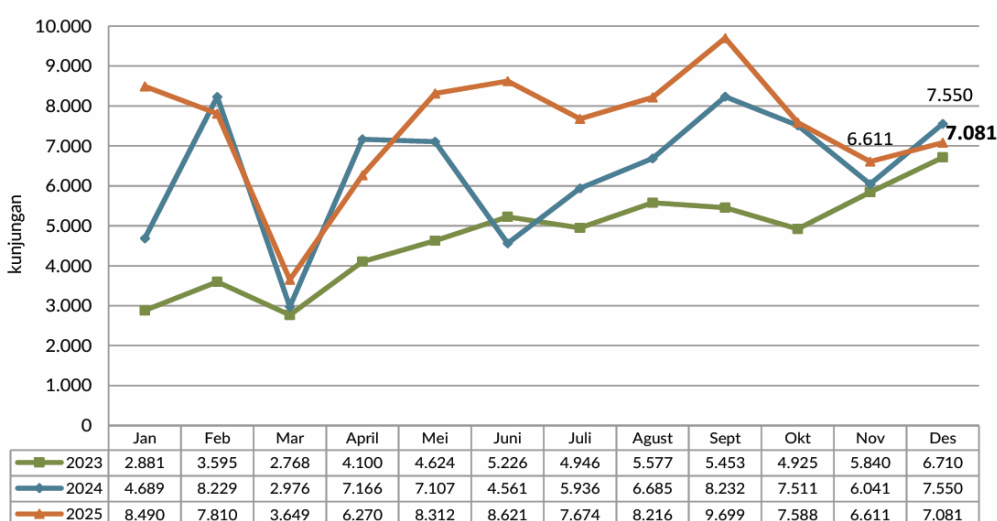
Realisasi peningkatan wisatawan dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan kunjungan wisman} &= \frac{\text{Jumlah wisman tahun } n - \text{jumlah wisman tahun } n-1}{\text{jumlah wisman tahun } n-1} \times 100\% \\
 &= \frac{90.021 - 76.683}{76.683} \times 100 \\
 &= 17,39 \%
 \end{aligned}$$

Persentase capaian kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ capaian kinerja peningkatan kunjungan wisman} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{17,39}{20} \times 100 \\
 &= 86,95 \%
 \end{aligned}$$

Adapun data rincian kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman ke Sumatera Barat, Januari 2023–Desember 2025

Sumber: data BPS Prov. Sumbar

Dari grafik di atas terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara paling tinggi pada bulan September, kunjungan ini didominasi oleh turis asal Malaysia sebanyak 7.677 orang, pada bulan September ini juga bertepatan dengan libur nasional di Malaysia.

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun lalu pada sasaran 1 indikator 1

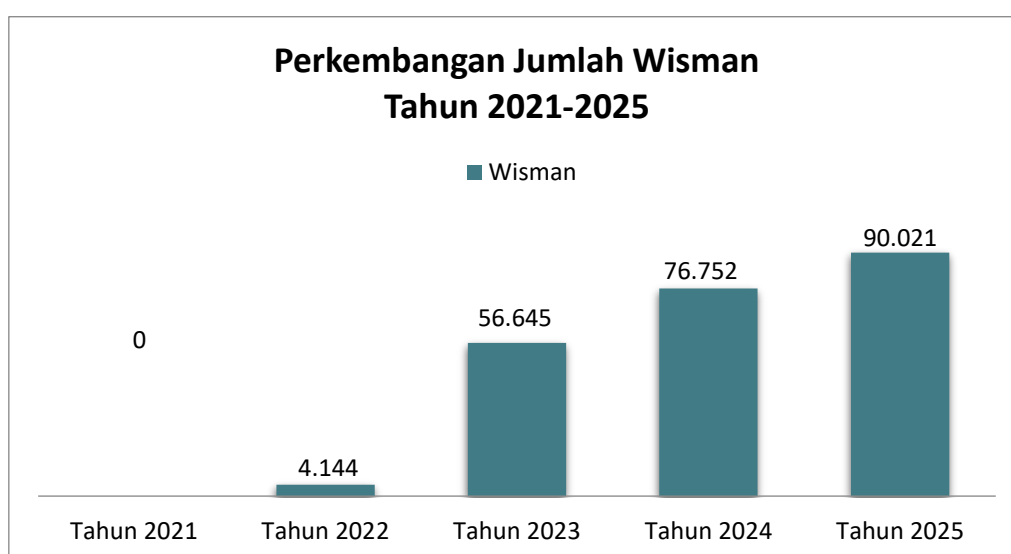
| No | Indikator Kinerja | Target | | | | Realisasi | | | | % Capaian | | | |
|----|------------------------------|--------|-------|------|------|-----------|----------|-------|-------|-----------|--------|--------|-------|
| | | 2021 | 2022 | 2024 | 2025 | 2021 | 2022 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1 | Peningkatan kunjungan wisman | 1,5 | 1.100 | 20 | 20 | 4.144 | 1.266,92 | 35,50 | 17,39 | 276.266,6 | 115,17 | 177,50 | 86,95 |
| | | | | | | | | | | 7 | | | |

Dari tabel diatas terlihat bahwa Kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat pada 2025 memang meningkat, tetapi laju pertumbuhannya lebih rendah dibanding 2024. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan signifikan dari beberapa pasar utama

(terutama Australia), fluktuasi ekonomi global, serta keterbatasan aksesibilitas penerbangan internasional ke Bandara Internasional Minangkabau.

Perkembangan realisasi indikator kinerja peningkatan kunjungan wisman 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah:

Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman ke Sumatera Barat Tahun 2021-2025



Sumber: data BPS Prov. Sumbar

Dari grafik di atas terlihat bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Barat secara bertahap telah berhasil membangkitkan sektor pariwisata yang melemah akibat pandemi covid 19 pada tahun 2020 yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan meningkat signifikan mulai tahun 2023 sampai dengan tahun 2025.

Jika membandingkan dengan target jangka menengah, target kinerja pada indikator Persentase peningkatan jumlah kunjungan wisman sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar 1.161,50% dengan peningkatan 20% dari tahun sebelumnya, dengan realisasi sampai dengan tahun 2025 yaitu peningkatan sebesar 1.319,81%, maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 110,80%.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 2

| No | Indikator Kinerja | Capaian s.d Tahun 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|----|------------------------------|------------------------|----------------------|-----------|
| 1. | Peningkatan kunjungan wisman | 1.319,81% | 1.161,50% | 110,80 |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Target nasional dari Kementerian Pariwisata untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2025 adalah sebanyak 14,6 juta orang dan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terealisasi sebesar 15.386.646 orang (tercapai sebesar 105,39%). Dengan realisasi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Barat pada tahun 2025 sebanyak 90.021 orang, berarti Sumatera Barat telah memberikan kontribusi sebanyak 0,59% terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Dalam mencapai target peningkatan kunjungan wisman, organisasi melakukan optimalisasi SDM melalui:

- **Multitasking Personel:** Mengingat keterbatasan jumlah personel di bidang pemasaran, efisiensi dilakukan dengan pembentukan Tim lintas bidang yang melibatkan tenaga ahli digital dan analisis data internal.
- **Pemanfaatan Kompetensi Bahasa:** Optimalisasi staf yang memiliki kemampuan bahasa asing sebagai pendamping delegasi atau pengelola konten media sosial internasional, sehingga menekan biaya penggunaan jasa penerjemah profesional.
- **Efisiensi Koordinasi:** Penggunaan platform koordinasi digital yang mengurangi frekuensi rapat fisik, sehingga jam kerja staf lebih fokus pada eksekusi program promosi.

Terkait dukungan sarana dan prasarana untuk mencapai target kinerja wisman, efisiensi dilakukan pada:

- **Optimalisasi Digital Assets:** Pemanfaatan *medsos* resmi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sebagai "ujung tombak" informasi bagi wisman. Hal ini mengurangi

kebutuhan pencetakan brosur/buklet fisik (paperless) yang biasanya memakan biaya logistik tinggi.

- Efisiensi Kendaraan Operasional: Pengaturan jadwal kunjungan lapangan dan pengawasan destinasi secara terintegrasi (satu kendaraan untuk beberapa agenda), sehingga biaya pemeliharaan dan BBM dapat dikendalikan tanpa mengurangi intensitas pemantauan di lapangan.

Secara keseluruhan, meskipun capaian wisman berada di angka **86,95%** dari target, penggunaan sumber daya (Anggaran, SDM, dan Sarpras) dikategorikan **Efisien**. Organisasi mampu menjaga fungsionalitas sarana prasarana dan produktivitas SDM tetap tinggi di tengah keterbatasan ruang gerak anggaran, dengan mengalihkan pola kerja konvensional menuju pola kerja berbasis digital dan kemitraan."

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 6.946.930.000,- terealisasi sebesar Rp 3.685.322.298,- atau 53,05%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 3.261.607.702,- (13,09%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa rata-rata capaian indikator kinerja Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (86,95%) lebih rendah dari realisasi anggaran (86,91%) dengan nilai efisiensi sebesar 134,75% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\% \\ &= ((9.810.423.026 \times 86,95\%) - 8.526.716.805) / 9.810.423.026 \times 100\% \\ &= 33,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{tingkat efisiensi}) / 20) \times 50 \\ &= (50\% + (33,90\% / 20) \times 50) \\ &= 134,75\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PA= Pagu Anggaran

CK= Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA= Realisasi Anggaran

Program/ Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja peningkatan kunjungan wisman adalah sebagai berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 1

| N O | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|------------|---|-----------------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | 4 | 6.946.930.000 | 3.685.322.298 |
| 1 | PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA | 2 | 1.645.777.000 | 2.632.446.989 |
| 2 | PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA | 2 | 5.301.153.000 | 1.585.842.135 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk mencapai indikator peningkatan kunjungan wisman, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 4 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 6.946.930.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 3.685.322.298,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai indikator peningkatan kunjungan wisman.

2. Peningkatan kunjungan wisnus

Penetapan target dari capaian indikator peningkatan kunjungan wisnus berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Capaian dari indikator peningkatan kunjungan wisnus dihitung berdasarkan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/ Kota Tujuan Perjalanan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada alamat <https://sumbar.bps.go.id>.

Perbandingan antara target dan realisasi tahun ini untuk indikator Peningkatan kunjungan wisnus dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025 pada sasaran 1 indikator 2

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|------------------------------|--------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | Peningkatan kunjungan wisnus | 5% | 16,51 % | 330,20 | Sangat tinggi |

Sumber data: BPS Sumbar

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 19.142.418 perjalanan pada tahun 2024 menjadi 22.302.810 perjalanan pada 2025 (meningkat sebesar 16,51%). Dengan kenaikan ini berarti indikator persentase peningkatan jumlah kunjungan wisnus telah melebihi target kinerja (330,20%) dan termasuk d alam kategori Sangat Tinggi.

Realisasi persentase peningkatan wisatawan dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase peningkatan kunjungan wisnus} &= \frac{\text{Jumlah wisnus tahun } n - \text{jumlah wisnus tahun } n-1}{\text{jumlah wisnus tahun } n-1} \times 100\% \\ &= \frac{22.302.810 - 19.142.418}{19.142.418} \times 100 \\ &= 16,51 \% \end{aligned}$$

Persentase capaian kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{\% capaian kinerja jumlah kunjungan wisnus} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100\% \\ &= \frac{16,51}{5} \times 100 \\ &= 330,20 \% \end{aligned}$$

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun-tahun lalu pada sasaran 1 indikator 2

| No | Indikator Kinerja | Target | | | | Realisasi | | | | % Capaian | | | |
|----|-------------------|--------|------|------|------|-----------|------|------|------|-----------|------|------|------|
| | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------------------|-----|----|------|------|-------|-------|-------|-------|----------|--------|-------|--------|
| 1 | Peningkatan kunjungan wisman | 1,5 | 36 | 5,00 | 5,00 | 25,25 | 86,61 | 30,29 | 16,51 | 1.683,33 | 240,58 | 605,8 | 330,20 |
|---|------------------------------|-----|----|------|------|-------|-------|-------|-------|----------|--------|-------|--------|

Perkembangan realisasi indikator kinerja peningkatan kunjungan wisnus 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah:

Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisnus ke Sumatera Barat Tahun 2021-2025



Sumber: data BPS Prov. Sumbar

Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi kunjungan wisatawan nusantara tahun 2025 merupakan angka kunjungan tertinggi sejak tahun awal periode Renstra 2021-2026 yaitu sebanyak 22.302.810 perjalanan.

Jika membandingkan dengan dengan target jangka menengah pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata sampai dengan tahun 2026 yaitu sebesar 52,50% dengan peningkatan 5% dari tahun sebelumnya, maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2025 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 225,58 %. Pencapaian ini tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 2

| No | Indikator Kinerja | Capaian s.d Tahun 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|----|------------------------------|------------------------|----------------------|-----------|
| 2. | Peningkatan kunjungan wisnus | 118,43% | 52,50% | 225,58 |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Sedangkan target nasional dari Kementerian Pariwisata untuk jumlah kunjungan wisatawan Nusantara tahun 2024 adalah sebanyak 1,08 milyar pergerakan wisnus dan terealisasi sebanyak 1,20 milyar pergerakan wisnus (94,44). Dengan realisasi jumlah kunjungan wisnus Sumatera Barat sebanyak 22.302.810 perjalanan berarti pergerakan wisatawan Nusantara di Sumatera Barat adalah 1,86% dari pergerakan wisatawan nasional.

Faktor pendukung keberhasilan dalam mencapai indikator sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat diantaranya adalah:

- a. Pemasaran dan promosi pariwisata Sumatera Barat melalui media online, media elektronik, media ruang dan media cetak. Disparprov Sumbar telah mempromosikan konten-konten menarik tentang Pariwisata Sumatera Barat yang ditayangkan melalui **youtube** Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, **IG** : @dispar.sumbar, **Fp** Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dan **website** resmi Dinas Pariwisata sumbar.travel dan dispar.sumbarprov.go.id.
- b. Pelaksanaan event pariwisata oleh Kabupaten/Kota dan Provinsi baik yang berskala regional, nasional maupun internasional. Event pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2025 adalah :
 - Pasar Imlek di Padang;
 - Cap Go Meh di Padang;
 - Dukungan Event Rang Solok Baralek Gadang di Kota Solok;
 - Dukungan Event Festival 5 Danau di Kab. Solok;
 - Dukungan Event SISCa di Sawahlunto;
 - Dukungan Event SIMFest di Sawahlunto;
 - Dukungan Event Serak Gulo di Padang

- Festival Kota Tua di Padang;
 - World Islamic Entrepreneur Summit 2025 di Padang;
 - Jambore Pokdarwis di Padang.
- c. Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan pariwisata Sumbar, seperti dalam kolaborasi pelaksanaan Famtrip.
- d. Mendukung pengembangan DTWU dalam bentuk Penyusunan Pra Design dan Guideliness Kota Tua Padang serta pengadaan *Booth* Ekraf di Kawasan Kota Tua Padang.
- e. Membuat video promosi untuk media sosial;
- f. Bertambahnya rute penerbangan baik domestik maupun internasional.

Hambatan dalam mendorong capaian sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat diantaranya adalah:

- a. Sinergi dengan stakeholder dan komunitas pariwisata belum berjalan dengan optimal.
- b. Promosi wisata masih belum terintegrasi, dimana seringkali masih berjalan sendiri-sendiri antar kabupaten/kota, belum menjadi satu kesatuan narasi "branding" yang kuat di tingkat internasional.
- c. Literasi Digital Pelaku Wisata lokal masih belum maksimal dalam memanfaatkan platform digital untuk pemesanan atau pembayaran nontunai (*cashless*).
- d. Sepanjang tahun 2025, Sumatera Barat sering terdampak bencana seperti banjir (terutama di Kota Padang pada akhir tahun) dan ancaman erupsi gunung berapi yang secara psikologis menurunkan minat kunjungan. Kejadian bencana di akhir tahun 2025 menyebabkan penurunan aktivitas pariwisata pada bulan Desember karena persepsi wisatawan terhadap faktor keamanan lingkungan.

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pemasaran pariwisata dan/ atau pelaksanaan promosi bersama.
- b. Meningkatkan jumlah event pariwisata untuk menarik kunjungan wisatawan.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Dalam mencapai target peningkatan kunjungan wisnus, organisasi melakukan optimalisasi SDM melalui:

- **Multitasking Personel:** Mengingat keterbatasan jumlah personel di bidang pemasaran, efisiensi dilakukan dengan pembentukan Tim lintas bidang yang melibatkan tenaga ahli digital dan analisis data internal.
- **Pemanfaatan Kompetensi Bahasa:** Optimalisasi staf yang memiliki kemampuan bahasa asing sebagai pendamping delegasi atau pengelola konten media sosial internasional, sehingga menekan biaya penggunaan jasa penerjemah profesional.
- **Efisiensi Koordinasi:** Penggunaan platform koordinasi digital yang mengurangi frekuensi rapat fisik, sehingga jam kerja staf lebih fokus pada eksekusi program promosi.

Capaian "Sangat Tinggi" ini mengindikasikan bahwa penggunaan SDM, baik di tingkat manajerial maupun operasional (seperti pengelola destinasi dan pokdarwis), bekerja secara produktif. Peningkatan kunjungan yang masif ini mampu dikelola tanpa adanya penambahan jumlah personel secara signifikan. Artinya, kapasitas SDM yang ada saat ini sangat efektif dalam melakukan koordinasi lintas sektor untuk menarik minat wisatawan nusantara.

Terkait dukungan sarana dan prasarana untuk mencapai target kinerja wisman, efisiensi dilakukan pada:

- **Optimalisasi Digital Assets:** Pemanfaatan *medsos* resmi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat sebagai "ujung tombak" informasi bagi wisman. Hal ini mengurangi kebutuhan pencetakan brosur/buklet fisik (*paperless*) yang biasanya memakan biaya logistik tinggi.
- **Efisiensi Kendaraan Operasional:** Pengaturan jadwal kunjungan lapangan dan pengawasan destinasi secara terintegrasi (satu kendaraan untuk beberapa agenda), sehingga biaya pemeliharaan dan BBM dapat dikendalikan tanpa mengurangi intensitas pemantauan di lapangan.
- **Sarana dan prasarana di destinasi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang di Sumatera Barat** mampu menampung lonjakan wisatawan tanpa menurunkan kualitas layanan secara drastis (melihat indikator Kepuasan Pelayanan yang tetap berada di

kategori "Tinggi"). Sumber daya berupa infrastruktur digital (sistem informasi pariwisata) juga dinilai efisien dalam memberikan informasi yang mendorong minat kunjung.

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 6.946.930.000,- terealisasi sebesar Rp 3.685.322.298,- atau 53,05%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 3.261.607.702,- (13,09%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa rata-rata capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar (330,20%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (86,91%) dengan tingkat efisiensi 100% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((9.810.423.026 \times 330,20\%) - 8.526.716.805) / 9.810.423.026 \times 100\% \\ &= 277,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{tingkat efisiensi}) / 20) \times 50 \\ &= (50\% + (199\% / 20) \times 50) \\ &= 742,88\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PA= Pagu Anggaran

CK= Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA= Realisasi Anggaran

Secara keseluruhan penggunaan sumber daya (Anggaran, SDM, dan Sarpras) dikategorikan **Efisien**. Organisasi mampu menjaga fungsionalitas sarana prasarana dan produktivitas SDM tetap tinggi di tengah keterbatasan ruang gerak anggaran.

Program/ Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan capaian indikator peningkatan kunjungan wisnus adalah sebagai berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 1 indikator 2

| N O | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|----------------|---|-----------------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | 4 | 6.946.930.000 | 3.685.322.298 |
| 1 | PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA | 2 | 1.645.777.000 | 2.632.446.989 |
| 2 | PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA | 2 | 5.301.153.000 | 1.585.842.135 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk mencapai indikator kinerja peningkatan kunjungan wisnus, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 4 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 6.946.930.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 3.685.322.298,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai indikator kinerja peningkatan kunjungan wisnus.

SASARAN 2 MENINGKATNYA RATA-RATA LAMA TINGGAL WISATAWAN

"Sasaran **Meningkatnya Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan** merupakan indikator strategis yang merepresentasikan tingkat kualitas daya tarik destinasi serta efektivitas pembangunan sektor kepariwisataan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Fokus utama dari sasaran ini adalah untuk mengoptimalkan dampak ganda (*multiplier effect*) melalui perpanjangan durasi kunjungan wisatawan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan okupansi akomodasi, volume transaksi belanja produk lokal, dan penyerapan jasa pariwisata lainnya. Pencapaian sasaran ini mencerminkan keberhasilan instansi dalam mendiversifikasi atraksi wisata, memperkuat narasi budaya, serta meningkatkan standar pelayanan (*hospitality*) yang mampu memberikan pengalaman berkesan bagi pengunjung. Dengan meningkatnya rata-rata lama tinggal, ketergantungan pada kuantitas kunjungan jangka pendek dapat dikurangi dan digantikan oleh pola pertumbuhan ekonomi pariwisata yang lebih stabil, berkualitas, dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat."

Pengukuran indikator ini didasarkan pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026. Pencapaian sasaran "Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan" tergambar pada tabel berikut.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1

| No. | Indikator | Target | Realisasi | % Capaian |
|-----|-------------------------------|-----------|-----------|--------------|
| 1. | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari | 1,45 hari | 96,67 |
| 2. | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,30 hari | 1,23 hari | 94,62 |
| | Rata-rata Capaian | | | 95,65 |

Sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan yang diukur dengan menggunakan 2 indikator di atas tercapai dengan rata-rata capaian 95,65%, termasuk kategori keberhasilan "sangat tinggi".

Penjelasan masing-masing indikator sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata lama tinggal wisman

Penetapan target dari capaian indikator rata-rata lama tinggal wisman berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Cara penetapan target kinerja pada indikator sasaran Meningkatnya Rata-rata lama tinggal wisman yaitu dengan mempertimbangkan data rata-rata lama tinggal wisatawan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan data rata-rata lama tinggal wisman pada tahun awal penyusunan Renstra, maka Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat menetapkan target kinerja dengan asumsi terjadi kenaikan realisasi setiap tahunnya.

Pada tahun-tahun sebelumnya data rata-rata lama tinggal wisatawan diperoleh berdasarkan hasil survey Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) dari Universitas, namun karena efisien APBD Provinsi Sumatera Barat maka rata-rata lama tinggal wisatawan dihitung berdasarkan data rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel bintang yang dirilis oleh BPS Sumbar. Perubahan metode perhitungan ini menyebabkan terjadinya perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Pencapaian sasaran Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan indikator rata-rata lama tinggal wisman disajikan pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025 pada sasaran 3 indikator 1

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|-------------------------------|-----------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari | 1,45 hari | 96,67 | Sangat tinggi |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi rata-rata lama tinggal wisman pada tahun 2025 adalah selama 1,45 hari. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun ini selama

1,50 hari, maka persentase capaian kinerja adalah sebesar 96,67% dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

Capaian indikator kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata lama tinggal wisman} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1,45}{1,5} \times 100 \\ &= 96,67\% \end{aligned}$$

Dalam Rencana Stategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator Rata-rata lama tinggal wisman sampai dengan tahun 2025 adalah selama 3,27 hari, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2025 yaitu selama 1,47 hari, maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2025 adalah sebesar 44,95% seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 2

| No | Indikator Kinerja | Capaian Tahun 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|----|-------------------------------|--------------------|----------------------|-----------|
| 1. | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,47 hari | 3.27 hari | 44,95% |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Tahun 2025 merupakan tahun kelima pelaksanaan Renstra 2021-2026. Perbandingan data rata-rata lama tinggal wisman dan rata-rata lama tinggal wisnus dari tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 2

| No | Indikator Kinerja | Target Renstra | | | | Capaian | | | | % Capaian | | | |
|----|-------------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|------|--------|-------|
| | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1. | rata-rata lama tinggal wisman | 3.21 hari | 3,23 hari | 3,25 hari | 3,27 hari | 3,8 hari | 2,4 hari | 3,43 hari | 1,45 hari | 118,38 | 100 | 105,54 | 44,34 |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian kinerja setiap tahunnya pada indikator rata-rata lama tinggal wisman sangat fluktuatif. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh metode perhitungan yang mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun-tahun sebelumnya data rata-rata lama tinggal wisatawan diperoleh berdasarkan hasil survey Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) dari Universitas, namun karena efisiensi APBD Provinsi Sumatera Barat maka rata-rata lama tinggal wisatawan dihitung berdasarkan data rata-rata lama menginap wisatawan pada hotel bintang yang dirilis oleh BPS Sumbar.

Secara nasional, rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara adalah sebesar 2,54 hari, dengan realisasi rata-rata lama menginap Sumatera Barat sebesar 1,45 hari, berarti Sumatera Barat

Untuk mencapai sasaran Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 2 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 1.025.274.000,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan

| N O | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|------------|---|-----------------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | 2 | 1.025.274.000 | 1.017.593.600 |
| 1 | PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA | 1 | 105.584.000 | 105.295.600 |
| 2 | PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF | 1 | 919.690.000 | 912.298.000 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 1.025.274.000,- terealisasi sebesar Rp 1.017.593.600,- atau 99,25%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 7.680.400,- (0,75%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja rata-rata lama tinggal wisman (98,00%) lebih rendah dari realisasi anggaran (99,25%) maka nilai efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((1.025.274.000 \times 98) - 1.017.593.600) / 1.025.274.000 \times 100\% \\ &= -1,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\ &= (50\% + (-1,25\% / 20) \times 50) \\ &= 46,87\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran
 CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%
 RA = Realisasi Anggaran

2. Rata-rata lama tinggal wisnus

Penetapan target dari capaian indikator rata-rata lama tinggal wisnus berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Cara penetapan target kinerja pada indikator sasaran Meningkatnya Rata-rata lama tinggal wisnus yaitu dengan mempertimbangkan data rata-rata lama tinggal wisatawan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan data rata-rata lama tinggal wisnus pada tahun awal penyusunan Renstra, maka Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat menetapkan target kinerja dengan asumsi terjadi kenaikan realisasi setiap tahunnya.

Pada tahun-tahun sebelumnya data rata-rata lama tinggal wisnus diperoleh berdasarkan hasil survey Lembaga Penelitian Ekonomi Regional (LPER) dari Universitas, namun karena efisien APBD Provinsi Sumatera Barat maka rata-rata lama tinggal wisnus dihitung

berdasarkan data rata-rata lama menginap tamu domestik pada hotel bintang yang dirilis oleh BPS Sumbar. Perubahan metode perhitungan ini menyebabkan terjadinya perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Pencapaian sasaran Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan indikator rata-rata lama tinggal wisnus disajikan pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025 pada sasaran 3 indikator 1

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|-------------------------------|----------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,3 hari | 1,23 hari | 94,62 | Sangat tinggi |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi rata-rata lama tinggal wisnus pada tahun 2025 adalah selama 1,23 hari. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun ini selama 1,30 hari, maka persentase capaian kinerja adalah sebesar 94,62% dan termasuk kategori Sangat Tinggi.

Capaian indikator kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata lama tinggal wisnus} &= \frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{1,23}{1,30} \times 100 \\
 &= 94,62\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2025 merupakan tahun kelima pelaksanaan Renstra 2021-2026. Perbandingan data rata-rata lama tinggal wisnus dari tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 2 indikator 2

| Indikator Kinerja | Target | | | | Capaian | | | | % Capaian | | | |
|-------------------------------|-----------|----------|-----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|--------|--------|-------|
| | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| rata-rata lama tinggal wisnus | 1,64 hari | 1,7 hari | 1,80 hari | 1,3 hari | 2,5 hari | 1,8 hari | 2,84 hari | 1,23 hari | 152,44 | 105,88 | 157,78 | 94,62 |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, Kajian Profil Wisatawan Sumatera Barat 2025

Dalam Rencana Stategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator Rata-rata lama tinggal wisnus sampai dengan tahun 2026 adalah selama 1,88 hari, dibandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun 2025 yaitu selama 1,23 hari, maka realisasi dari capaian kinerja jangka menengah sampai dengan tahun 2025 adalah 65,43% Sedangkan pada indikator rata-rata lama tinggal wisnus sudah tercapai sebesar 95,74% seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 2 indikator 2

| Indikator Kinerja | Capaian Tahun 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|-------------------------------|--------------------|----------------------|-----------|
| Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,3 hari | 1,88 hari | 65,43% |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian tahun 2025 masih lebih rendah dibandingkan target akhir Renstra 2021-2026 yang ingin dicapai. Perubahan metode pengukuran kinerja menjadi faktor utama data realisasi kinerja menjadi tidak konstant setiap tahunnya.

Dengan capaian diatas target tahunan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, berarti Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah berhasil mencapai target kinerja rata-rata lama tinggal wisman dan rata-rata lama tinggal wisnus. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Prov. Sumbar dalam menunjang keberhasilan capaian sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas SDM Pariwisata dengan melaksanakan pelatihan –pelatihan kepada pengelola usaha pariwisata dan SDM bidang pariwisata serta fasilitasi sertifikasi SDM pariwisata.
- b. Mendorong dan meningkatkan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata
- c. Mengintensifkan penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Sustainability)

Hambatan dalam mendorong peningkatan rata-rata lama tinggal wisatawan diantaranya adalah:

- a. Aksesibilitas ke DTW di Kab./ Kota masih terbatas.

- b. Pembangunan pariwisata masih bersifat sektoral dan belum terpadu.
- c. Kualitas SDM pariwisata yang masih rendah.
- d. Belum tertatanya DTW sebagai destinasi yang representatif.
- e. Amenitas DTW yang masih terbatas (sarana prasarana di daerah DTW).

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pariwisata.
- b. Mendorong pertumbuhan usaha akomodasi (khususnya non Bintang) dan makan minum di Sumatera Barat.

Untuk mencapai sasaran Meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 2 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 1.025.274.000,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran Meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan

| N O | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|------------|---|-----------------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | 2 | 1.025.274.000 | 1.017.593.600 |
| 1 | PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA | 1 | 105.584.000 | 105.295.600 |
| 2 | PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF | 1 | 919.690.000 | 912.298.000 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 1.025.274.000,- terealisasi sebesar Rp 1.017.593.600,- atau 99,25%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 7.680.400,- (0,75%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja indikator rata-rata lama tinggal wisnus (94,62%) lebih rendah dari realisasi anggaran (99,25%) maka nilai efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((1.025.274.000 \times 94,62) - 1.017.593.600) / 1.025.274.000 \times 100\% \\ &= -4,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\ &= (50\% + (-4,63\% / 20) \times 50) \\ &= 38,42\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- PA = Pagu Anggaran
- CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%
- RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 3 **MENINGKATNYA PRODUKTIVITAS INDUSTRI EKONOMI KREATIF**

Indikator yang digunakan untuk pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif adalah nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan).

Penetapan target dari capaian indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026

dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026 dengan taret jangka menengah sebagai berikut :

| Sasaran | Indikator Tujuan/Sasaran | Satuan | Kondisi Awal Renstra 2021 | Target Kinerja | | | | |
|---|---|--------|---------------------------|----------------|--------|--------|--------|--------|
| | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |
| Meningkatnya Produktivitas Industri Ekonomi Kreatif | Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif | Rp (T) | 17,391 | 17,441 | 17,491 | 17,541 | 17,591 | 17,641 |

Target kinerja indikator Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif di atas ditetapkan berdasarkan tren kenaikan realisasi Nilai Produksi Industri Ekonomi Kreatif pada tahun-tahun sebelumnya.

Industri ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/ atau teknologi.

Industri ekonomi kreatif di Sumatera Barat memiliki peran meningkatkan perekonomian secara global. Industri kreatif erat hubungannya dengan tingkat kreativitas manusia sebagai sumber daya utama penggerak roda perekonomian.

Untuk mendukung kreatifitas para pelaku ekonomi kreatif, Pemerintah pusat telah mengesahkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.

Di dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, produk-produk ekonomi kreatif diklasifikasikan kedalam 16 subsektor. Rincian keenam belas subsektor ekonomi kreatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi
2. Arsitektur
3. Desain Interior
4. Desain Komunikasi Visual
5. Desain Produk
6. Fashion
7. Film, Animasi & Video
8. Fotografi
10. Kuliner
11. Musik
12. Penerbitan
13. Pengembang permainan
14. Periklanan
15. Seni Pertunjukan
16. Seni Rupa
17. Televisi dan Radio

9. Kriya

Sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif dicapai melalui indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan). Data nilai sektor industri pengolahan diperoleh dari data Sumatera Barat Dalam Angka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Sektor industri pengolahan yang dihitung ke dalam data nilai produksi ekonomi kreatif adalah :

- a. Industri makanan dan minuman
- b. Industri tekstil dan pakaian
- c. Industri kulit , barang dari kulit dan alas kaki
Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
- e. Industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman,
- f. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional
- g. Industri karet, barang dari karet dan plastik
- h. Industri barang logam komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik
- i. Industri furniture.

Perbandingan realisasi dan target kinerja untuk tahun ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|--|----------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) | 23,726 T | 25,87 T | 109,04 | Sangat tinggi |

Sumber: BPS Sumbar, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi capaian target indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) tahun 2025 melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 25,87T. Dengan capaian yang melebihi 100%, maka capaian pada indikator ini masuk ke dalam kategori "**Sangat Tinggi**". Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan penguatan industri pengolahan dan dukungan terhadap ekosistem ekonomi kreatif

di Sumatera Barat berjalan dengan sangat efektif dan memberikan dampak ekonomi yang nyata.

Rincian data dari nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) dapat dilihat pada tabel berikut:

**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2021 – 2025 (dalam milliar rupiah)**

| No | Lapangan Usaha/Industry | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|----|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1 | Industri Makanan dan Minuman | 10.831,44 | 12.039,27 | 12.912,75 | 13.991,45 | 15.663,22 |
| 2 | Industri Tekstil dan Pakaian Jadi | 4.852,68 | 5.352,73 | 6.203,44 | 6.536,29 | 6.939,21 |
| 3 | Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki | 9,92 | 11,52 | 11,55 | 12,21 | 12,53 |
| 4 | Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus; dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya | 9,61 | 10,29 | 10,74 | 11,24 | 11,83 |
| 5 | Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman | 8,90 | 9,36 | 9,92 | 10,40 | 10,72 |
| 6 | Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional | 26,65 | 28,45 | 29,75 | 31,65 | 30,54 |
| 7 | Industri Karet; Barang dari Karet dan Plastik | 2.761,12 | 3.062,95 | 2.988,91 | 2.896,75 | 2.959,80 |
| 8 | Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik | 165,81 | 191,48 | 208,84 | 206,94 | 211,85 |
| 9 | Industri Furnitur | 25,83 | 28,55 | 29,12 | 28,83 | 30,65 |
| | TOTAL | 18.691,96 | 20.734,59 | 22.405,04 | 23.725,76 | 25.870,35 |

Sumber: SBDA Tahun 2026

Untuk persentase capaian kinerja dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Capaian Kinerja} &= \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target yang ditetapkan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{23,726}{25,87} \times 100 \\
 &= 109,04\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2025 merupakan tahun kelima pelaksanaan Renstra 2021-2026. Perbandingan data nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) dari tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan target dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun tahun sebelumnya pada sasaran 3

| No | Indikator Kinerja | Target | | | | Capaian | | | | % Capaian | | | |
|----|--|--------|--------|--------|--------|----------|----------|----------|---------|-----------|--------|--------|--------|
| | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1. | nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) | 17,441 | 17,491 | 17,541 | 17,591 | 20,735 T | 22,405 T | 23,726 T | 25,870T | 118,89 | 128,09 | 135,26 | 147,06 |

Sumber : BPS Sumbar, SBDA Tahun 2026

Perkembangan data realisasi indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) selama 5 tahun terakhir masih belum terlihat karena data tahun 2025 masih data triwulan III.

Jika dilihat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026, target indikator nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) sampai dengan tahun 2026 adalah sebesar Rp17,591 T, dibandingkan dengan realisasi sampai tahun 2025 yaitu sebesar Rp25,87 T, maka realisasi dari capaian kinerja sudah melebihi target akhir Renstra 2021-2026 seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 4

| No | Indikator Kinerja | Capaian s.d 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|----|--|------------------|----------------------|-----------|
| 1. | nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) | 25,87T | 17,591 T | 147,06 % |

Jika dibandingkan dengan standar nasional, nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) Tahun 2025 pada PDB nasional adalah sebesar 3.067,27 T. Dengan nilai produksi industri ekonomi kreatif (nilai sektor industri pengolahan) Sumatera

Barat sebesar 25,87 T berarti Sumatera Barat telah berkontribusi sebesar 0,84% terhadap nilai sektor industri pengolahan nasional.

Faktor pendukung pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif adalah dengan melakukan hal sebagai berikut :

- a. Mendorong produktivitas pelaku ekonomi kreatif melalui keterlibatan dalam berbagai event dan pameran. Event ekonomi kreatif yang dilaksanakan pada tahun 2025 antara lain :
 - Ramadhan Runway 2025 di Padang;
 - Festival Kuliner Paliko di Kab. Lima Puluh Kota;
 - Festival Silek Padusi di Kab. Pessel;
 - Festival Batik di Sawahlunto;
 - Pasa Ekraf di Kab. Dharmasraya;
 - Festival Ekraf di Padang;
 - Keikutsertaan pada Indonesia Fashion Week di Jakarta.
- b. Menyusun *Roadmap Nagari Creative* dalam Bidang Pengembangan Ekraf;
- c. Membuat database digital ekonomi kreatif sub sektor Kriya, Fashion dan Kuliner;
- d. Meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui workshop dan pelatihan.

Hambatan yang dihadapi untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif diantaranya adalah:

- a. Belum tersedianya data yang akurat terkait jumlah pelaku ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- b. Rendahnya kemandirian pelaku ekonomi kreatif dalam keterlibatan pada event dan pameran.
- c. Belum tersedianya road map pengembangan ekonomi kreatif di Sumatera Barat.
- d. Rendahnya kepedulian pelaku ekonomi kreatif dalam perlindungan HKI.
- e. Kurang terjalannya komunikasi dengan hexahelix (akademisi, bisnis, media, pemerintah, komunitas, regulasi).

Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ke depannya untuk mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut :

- a. Pemutakhiran data dan pengembangan instrument pendataan pelaku ekonomi kreatif.
- b. Fasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam kekayaan intelektual dan perlindungan hasil kreativitas.
- c. Menyediakan ruang kreatif untuk tumbuh dan berkembangnya komunitas kreatif.
- d. Fasilitasi pengembangan kapasitas dan pengembangan produk ekonomi kreatif.
- e. Mendorong Kabupaten/ Kota untuk membentuk forum/ komunitas kreatif.
- f. Menjalani kerjasama dengan hexahelix dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 2 Program dengan 3 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 2.126.934.464,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 3

| N O | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN (Rp.) | REALISASI (Rp.) |
|--------|--|----------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif | 4 | 2.126.934.464 | 2.066.583.627 |
| 1 | PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL | 2 | 1.666.992.464 | 1.623.823.627 |
| 2 | PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF | 2 | 459.942.000 | 442.760.000 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 2.126.934.464,- terealisasi sebesar Rp 2.066.583.627,- atau 97,16%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 60.350.837,- (2,84%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya produktivitas industri ekonomi kreatif (109,04%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (97,10%) dengan tingkat efisiensi 12,04% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efisiensi} &= ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\% \\ &= ((2.126.934.464 \times 109,04\%) - 2.066.583.627) / 2.126.934.464 \times 100\% \\ &= 11,88\% \\ \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50 \\ &= 50\% + (12,04\% / 20 \times 50) \\ &= 79,69\% \end{aligned}$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 4 MENINGKATNYA AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi menunjukkan pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Dalam mengukur capaian sasaran Meningkatnya tata kelola organisasi diukur melalui indikator kinerja Nilai akuntabilitas kinerja OPD.

Nilai akuntabilitas kinerja OPD menunjukkan tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil. Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja yang diukur pada laporan kinerja Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2025 ini adalah nilai evaluasi tahun sebelumnya (tahun 2024).

Penetapan target dari capaian indikator nilai akuntabilitas kinerja OPD berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026. Target yang ditetapkan mempertimbangkan dari realisasi kinerja tahun sebelumnya. Realisasi Nilai akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata dari tahun 2019 s.d 2023 adalah sebagai berikut:

| Sasaran | Indikator Kinerja | Realisasi | | | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Meningkatnya tata kelola organisasi | Nilai akuntabilitas kinerja OPD (n-1) | 67,41 (BB) | 65,16 (BB) | 70,22 (BB) | 71,72 (BB) | 75,62 (BB) |

Berdasarkan realisasi nilai akuntabilitas kinerja diatas, maka Dinas Pariwisata menetapkan peningkatan target Nilai akuntabilitas kinerja OPD setiap tahunnya pada Renstra 2021-2026 dengan asumsi adanya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk tahun selanjutnya.

Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD tahun 2025 adalah berdasarkan data hasil evaluasi SAKIP Inspektorat Daerah Prov. Sumbar atas Lakip Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2024 Nomor 700/139/LHE/INSP/2025 tanggal 24 Juli 2025 Dinas Pariwisata Prov.

Sumbar mendapat nilai 75,62 atau dengan “Kategori BB”(Sangat Baik) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel hasil penilaian evaluasi SAKIP Tahun 2025

| No | Komponen yang dinilai | Bobot | Nilai Dinas Pariwisata Tahun 2024 |
|----|-----------------------|------------|-----------------------------------|
| 1 | Perencanaan kinerja | 30 | 26,25 |
| 2 | Pengukuran kinerja | 30 | 22,38 |
| 3 | Pelaporan kinerja | 15 | 11,70 |
| 4 | Evaluasi internal | 25 | 15,29 |
| | Jumlah | 100 | 75,62 |
| | Kategori | | BB |

Sumber data: Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pariwisata Prov. Sumbar Tahun 2025

Jika dilihat perbandingan antara target dan realisasi indikator kinerja pada tahun ini adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025 pada sasaran 5

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|---------------------------------|---------|------------|-----------|---------------|
| 1. | Nilai akuntabilitas kinerja OPD | 76 (BB) | 75,62 (BB) | 99,50 | Sangat Tinggi |

Sumber data: Hasil Evaluasi SAKIP Dinas Pariwisata Prov. Sumbar 2025

Persentase capaian dihitung dengan membandingkan nilai capaian pada tahun 2025 (Nilai LAKIP n-1) dengan target nilai LAKIP pada tahun tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi Inspektorat Daerah Prov. Sumbar atas Lakip Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2024 Dinas Pariwisata mendapat nilai 75,62% atau dengan “Kategori BB”(Sangat Tinggi). Capaian tersebut masih belum memenuhi target nilai LAKIP yang ingin dicapai yaitu 76 (BB).

Jika dilihat perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian nilai evaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata menunjukkan peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 5

| No | Indikator Kinerja | Target | | | | Realisasi | | | | % CAPAIAN | | | |
|----|---------------------------------------|--------|------|------|------|------------|------------|------------|------------|-----------|-------|-------|-------|
| | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1. | Nilai akuntabilitas kinerja OPD (n-1) | 72 | 74 | 76 | 78 | 70,22 (BB) | 71,68 (BB) | 71,72 (BB) | 75,62 (BB) | 97,53 | 96,86 | 96,92 | 96,95 |

Sumber data: Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Dalam dokumen Renstra Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2021-2026, target jangka menengah yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah nilai evaluasi akuntabilitas kinerja “BB” (78). Dengan hasil penilaian “BB” (75,62) pada tahun 2025 berarti sudah mencapai 96,95% dari target akhir Renstra 2021-2026 seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 5

| No | Indikator Kinerja | Capaian s.d 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|----|---------------------------------|------------------|----------------------|-----------|
| 1. | Nilai akuntabilitas kinerja OPD | 75,62 (BB) | A (80) | 94,53 |

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Untuk realisasi indikator Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD tidak dapat dibandingkan dengan Nasional dan Provinsi dikarenakan ketidaksamaan indikator kinerja.

Untuk mencapai target nilai evaluasi akuntabilitas kinerja, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat telah melakukan beberapa upaya, antara lain:

- a. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP dari Inspektorat tahun sebelumnya
- b. Menyusun dokumen SAKIP Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023
- c. Mempedomani dokumen Perencanaan Jangka Menengah dalam menyusun dokumen tahunan Dinas Pariwisata
- d. Menyampaikan Laporan Kinerja Tahun 2023 tepat waktu sesuai tanggal yang ditetapkan
- e. Melakukan evaluasi internal secara berkala untuk melihat pencapaian kinerja, anggaran yang telah ditetapkan.
- f. Dinas Pariwisata telah memenuhi seluruh permintaan upload dokumen pada aplikasi <https://esr.menpan.go.id> dan <https://sakip.sumbarprov.go.id>.

Hambatan yang masih ditemui dalam meningkatkan implementasi SAKIP antara lain:

- a. Belum semua ASN di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat memahami bagaimana implementasi SAKIP yang seharusnya.
- b. Pada proses penyusunan anggaran masih kurangnya kepedulian/ kerjasama tim TAPD dalam mendukung pencapaian kinerja utama SKPD.

Upaya kedepan untuk meningkatkan implementasi SAKIP antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas dokumen SAKIP yang disusun
- b. Meningkatkan pemahaman ASN terkait SAKIP
- c. Secara konsisten melakukan evaluasi internal

Untuk mencapai sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 1 Program dengan 2 Kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 230.670.000,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 5

| NO | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|----|---|----------|--------------------|--------------------|
| | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | 2 | 230.670.000 | 224.310.000 |
| 1 | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI | 2 | 230.670.000 | 224.310.000 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 230.670.000,- terealisasi sebesar Rp 224.310.000,- atau 97,24%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 6.360.000,- (2,76%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran

meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi (99,50%) lebih tinggi dari realisasi anggaran (97,24%) dengan tingkat efisiensi 66,04 % yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = ((\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}) / \text{PA} \times 100\%$$

$$= ((230.670.000 \times 99,50) - 224.310.000) / 230.670.000 \times 100\%$$

$$= 2,26 \%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50$$

$$= 50\% + (2,26\% / 20 \times 50)$$

$$= 55,64\%$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

SASARAN 5 MENINGKATNYA KUALITAS PELAYANAN ORGANISASI

Pelayanan Publik adalah segala kegiatan pelayanan yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima maupun pelaksana pelayanan. Pemerintah sebagai agen penyedia pelayanan publik dituntut untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Meskipun sampai saat ini *service delivery* masih seringkali menjadi masalah dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh pemerintah, namun pemerintah terus berupaya memperbaiki kualitas pelayanannya. Salah satu *moment* tersebut melalui Reformasi Birokrasi yang tengah diselenggarakan pemerintah pusat maupun daerah.

Melalui Reformasi Birokrasi yang salah satu area perubahannya adalah pelayanan publik, pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat. Karena sangatlah disadari bahwa pelayanan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat bukan semata-mata merupakan bentuk pelayanan rutinitas, akan tetapi pelayanan yang berkualitas dalam artian bentuk pelayanan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat. Karena di era globalisasi ini telah turut merubah cara pandang masyarakat terhadap pemerintah yang tentunya diikuti dengan tuntutan yang tinggi terhadap kualitas pelayanan pemerintah pada masyarakat.

Pemerintah dituntut untuk bisa mengikuti gerak dinamika masyarakat yang bergeser secara cepat, terlebih lagi kemajuan teknologi merasuk mempengaruhi setiap sendi kehidupan masyarakat sehingga masyarakatpun menuntut pemerintah memberikan pelayanan yang cepat dengan instrument pelayanan yang akurat dan canggih sehingga membawa pemerintah pada pemanfaatan konsep-konsep *e-government* dan pelayanan berkualitas.

Pelayanan berkualitas tidak mudah untuk diwujudkan tanpa ada peran serta masyarakat untuk bersama-sama mewujudkannya. Oleh karenanya kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) mengawalinya dengan mengeluarkan peraturan MENPAN & RB no. 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Survey

Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang kemudian disempurnakan dengan PerMenPAN & RB No. 16 Tahun 2014 dan direvisi kembali pada PerMenPan & RB No. 14 tahun 2017, sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaan survei kepuasan masyarakat akan layanan pemerintah pada bidang pariwisata di wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Hasil yang diperoleh dari SKM ini dapat dijadikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam memformulasikan kebijakan selanjutnya, baik bagi unit pelayanan yang di survey maupun perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik daerah secara menyeluruh.

Penetapan target dari capaian indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi berpedoman pada RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 – 2026 dan Renstra Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026.

Sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi dicapai melalui indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi. Tahun 2023 Dinas Pariwisata memperoleh nilai A untuk tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi.

Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi diperoleh dari hasil survey tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepuasan pelayanan yang dimaksud disini adalah pada rangkaian proses pelayanan bidang pariwisata yang diselenggarakan diberikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, yang mengacu pada 9 lingkup pelayanan publik yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN & RB) No.14 tahun 2017 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat.

Penetapan target dari indikator Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi berpedoman pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Tahun 2021-2026 dengan target jangka menengah sebagai berikut:

| Sasaran | Indikator Tujuan/ Sasaran | Satuan | Kondisi Awal Renstra 2021 | Target Kinerja | | | | | Kondisi Akhir Renstra 2026 |
|--|--|--------|---------------------------|----------------|------|------|------|------|----------------------------|
| | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi | Nilai | NA | 80 | 82 | 84 | 86 | 88 | 88 |

Jika dilihat perbandingan antara target dan realisasi pada tahun ini, indikator kinerja tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi belum berhasil mencapai target kinerja yaitu dengan nilai 84 atau 89,36% dari target sebesar 94, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada tahun 2025 pada sasaran 6

| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian | Kategori |
|----|---|--------|-----------|-----------|----------|
| 1. | tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi | 94 | 84 | 89,36 | Tinggi |

Sumber: Data hasil survey kepuasan masyarakat (SEPAKAT), 2025

Survey tingkat kepuasan terhadap pelayanan internal organisasi pada tahun 2025 dilakukan melalui aplikasi SEPAKAT (Survei Kepuasan Masyarakat).

Tahun 2025 merupakan tahun keempat Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melakukan pengukuran tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi. Perbandingan realisasi dan capaian tahun ini dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya pada sasaran 6

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Realisasi | | | | % CAPAIAN | | | |
|----|--|--|-----------|-----------|-----------|------|-----------|--------|--------|-------|
| | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| 1. | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi | 89,67 (A) | 91,08 (A) | 93,97 (A) | 84 | 113,51 | 111,07 | 103,26 | 89,36 |

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi tahun 2025 mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya. Berubahnya metode pelaksanaan survey menjadi faktor utama jauhnya penurunan nilai tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi pada Dinas Pariwisata. Pada tiga tahun sebelumnya Dinas Pariwisata menggunakan jasa tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Andalas. Namun karena keterbatasan APBD pelaksanaan survey oleh tim LPPM tidak bisa dilaksanakan sehingga dialihkan dengan menggunakan aplikasi SEPAKAT (Survei Kepuasan Masyarakat).

Dalam dokumen Renstra Dinas Pariwisata Prov. Sumbar tahun 2021-2026, target jangka menengah yang ingin dicapai pada tahun 2026 adalah nilai 88 (A). Dengan hasil penilaian 84 pada tahun 2025 berarti capaian Dinas Pariwisata sudah mencapai 95,45% dari target akhir Renstra 2021-2026 seperti terlihat pada tabel di bawah.

Tabel Perbandingan capaian kinerja dengan target jangka menengah pada sasaran 6

| No | Indikator Kinerja | Capaian s.d 2025 | Target Akhir Renstra | % Capaian |
|----|--|------------------|----------------------|-----------|
| 1. | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi | 84 | 88 | 95,45 |

Sumber: Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Untuk realisasi indikator Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Organisasi tidak dapat dibandingkan dengan Nasional dikarenakan ketidaksamaan indikator kinerja maupun cara pengukuran indikator kinerja pada tiap-tiap OPD.

Keberhasilan dari pencapaian target tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi didukung oleh upaya Dinas Pariwisata untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana layanan dan melaksanakan pelayanan sesuai SOP dan meningkatkan kualitas SDM Dinas Pariwisata.

- a. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana layanan
- b. Melaksanakan pelayanan sesuai SOP
- c. Meningkatkan kualitas SDM pemberi layanan melalui sosialisasi/Bimtek
- d. Monitoring dan evaluasi pelayanan organisasi

Hambatan dalam mencapai target indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pada Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- b. Keterbatasan SDM terkait pelayanan organisasi

Upaya yang harus dilakukan kedepan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk mendukung capaian indikator tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi diantaranya adalah:

- a. Peningkatan jumlah pelaku usaha pariwisata yang terlibat pada kegiatan sosialisasi HKI dan pengurusan izin usaha.
- b. Penyediaan sarana sosialisasi dan informasi semua jenis layanan dalam bentuk banner dan leaflet di lobby kantor ataupun di website Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- c. Pelaksanaan evaluasi program kepada peserta pelatihan.
- d. Pengadaan pelatihan *Soft Skill* terkait pengembangan wisata terkini
- e. Koordinasi secara berkala dengan bidang HKI di Kemenkumham.
- f. Tema Pelatihan sesuai pengembangan wisata terkini (misalnya : *digital marketing, branding, dan lainnya*)
- g. Pelatihan manajemen pariwisata untuk pengelola Pokdarwis.

Untuk mencapai target sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi, Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat melaksanakan 1 Program dengan 4 kegiatan. Anggaran untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut berasal dari APBDP Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar Rp 2.444.485.111,-. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sudah sesuai dan efektif mencapai sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi. Rincian anggaran dan realisasi anggaran pendukung sasaran ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Program Pendukung Sasaran 5

| NO | SASARAN/ PROGRAM | KEGIATAN | ANGGARAN | REALISASI |
|----|---|----------|----------------------|----------------------|
| | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | 4 | 2.444.485.111 | 2.362.127.962 |
| 1 | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI | 4 | 2.444.485.111 | 2.362.127.962 |

Dari jumlah anggaran sebesar Rp 2.444.485.111,- terealisasi sebesar Rp 2.362.127.962,- atau 96,63%. Hal ini menunjukkan dalam pencapaian sasaran terdapat sisa penggunaan anggaran sebesar Rp 82.357.149,- (3,37%). Jika membandingkan antara capaian indikator kinerja dengan realisasi anggaran diketahui bahwa capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi (89,36%) lebih rendah dari realisasi anggaran (96,63%) dengan tingkat efisiensi 31,82% yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = ((PA \times CK) - RA) / PA \times 100\%$$

$$= ((2.444.485.111 \times 89,36\%) - 2.362.127.962) / 2.444.485.111 \times 100\%$$

$$= -7,27\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (\text{tingkat efisiensi}) / 20 \times 50$$

$$= 50\% + (-7,27\% / 20 \times 50)$$

$$= 31,82\%$$

Keterangan:

PA = Pagu Anggaran

CK = Capaian Kinerja (%) "maksimal Capaian Kinerja 120%

RA = Realisasi Anggaran

3.4. Realisasi Anggaran

Jumlah Anggaran APBD Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 20.599.856.032,- dan terealisasi sebesar Rp. 17.763.821.128,- atau 86,23% dari total anggaran belanja. Lebih rinci per kegiatan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Realisasi Keuangan APBD Tahun 2025

| No | Uraian Program, Kegiatan, Sub Kegiatan | Pagu | Realisasi | | | Sisa |
|-----------|---|-----------------------|------------|-----------------------|--------------|--------------------|
| | | | Fisik | Keuangan | | |
| | | | % | Rp | % | Rp |
| 1 | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI | 10.500.717.568 | 100 | 10.011.631.106 | 95,34 | 489.086.462 |
| 1 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | 2.700.000 | 100 | 2.700.000 | 100 | 0 |
| 1 | Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah | 2.700.000 | 100 | 2.700.000 | 100 | 0 |
| 2 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | 8.053.532.457 | 100 | 7.646.803.144 | 94,95 | 406.729.313 |
| 2 | Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN | 7.825.562.457 | 100 | 7.425.193.144 | 94,88 | 400.369.313 |
| 3 | Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD | 227.970.000 | 100 | 221.610.000 | 97,21 | 6.360.000 |
| 3 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | 450.000 | 100 | 436.655 | 97,03 | 13.345 |
| 4 | Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD | 450.000 | 100 | 436.655 | 97,03 | 13.345 |
| 4 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | 1.060.542.667 | 100 | 1.044.718.697 | 98,51 | 15.823.970 |
| 5 | Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor | 8.750.000 | 100 | 8.739.700 | 99,88 | 10.300 |
| 6 | Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor | 6.338.500 | 100 | 6.332.615 | 99,91 | 5.885 |
| 7 | Penyediaan Bahan Logistik Kantor | 122.774.125 | 100 | 122.450.404 | 99,74 | 323.721 |
| 8 | Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan | 46.433.800 | 100 | 46.433.600 | 100 | 200 |
| 9 | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD | 876.246.242 | 100 | 860.762.378 | 98,23 | 15.483.864 |
| 5 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | 1.212.942.444 | 100 | 1.147.486.010 | 94,6 | 65.456.434 |
| 10 | Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik | 274.500.000 | 100 | 222.469.366 | 81,05 | 52.030.634 |
| 11 | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor | 938.442.444 | 100 | 925.016.644 | 98,57 | 13.425.800 |
| 6 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | 170.550.000 | 100 | 169.486.600 | 99,38 | 1.063.400 |
| 12 | Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan | 100.550.000 | 100 | 100.062.714 | 99,52 | 487.286 |
| 13 | Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya | 45.000.000 | 100 | 44.729.000 | 99,4 | 271.000 |

| No | Uraian Program, Kegiatan, Sub Kegiatan | Pagu | Realisasi | | | Sisa |
|--------------|---|-----------------------|--------------|-----------------------|--------------|----------------------|
| | | | Fisik | Keuangan | | Rp |
| | | | | % | Rp | |
| 14 | Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya | 25.000.000 | 100 | 24.694.886 | 98,78 | 305.114 |
| II | PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA | 1.751.361.000 | 100 | 1.691.137.735 | 96,56 | 60.223.265 |
| 7 | Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi | 1.751.361.000 | 100 | 1.691.137.735 | 96,56 | 60.223.265 |
| 15 | Perencanaan Destinasi Pariwisata Provinsi | 615.413.000 | 100 | 603.151.638 | 98,01 | 12.261.362 |
| 16 | Penerapan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi | 105.584.000 | 100 | 105.295.600 | 99,73 | 288.400 |
| 17 | Penguatan Jejaring Tata Kelola Destinasi Pariwisata Tingkat Provinsi | 1.030.364.000 | 100 | 982.690.497 | 95,37 | 47.673.503 |
| III | PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA | 5.301.153.000 | 93,04 | 3.082.170.660 | 58,14 | 2.218.982.340 |
| 8 | Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi | 5.301.153.000 | 93,04 | 3.082.170.660 | 58,14 | 2.218.982.340 |
| 18 | Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri | 210.000.000 | 100 | 203.128.500 | 96,73 | 6.871.500 |
| 19 | Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri | 5.091.153.000 | 86,07 | 2.879.042.160 | 56,55 | 2.212.110.840 |
| IV | PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL | 1.666.992.464 | 100 | 1.623.823.627 | 97,41 | 43.168.837 |
| 9 | Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif | 1.303.062.564 | 100 | 1.265.830.467 | 97,14 | 37.232.097 |
| 20 | Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif | 347.174.700 | 100 | 323.371.550 | 93,14 | 23.803.150 |
| 21 | Perluasan Pasar Produk Kreatif Baik di Pasar Ekspor maupun Pasar Domestik | 955.887.864 | 100 | 942.458.917 | 98,6 | 13.428.947 |
| 10 | Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif? | 363.929.900 | 100 | 357.993.160 | 98,37 | 5.936.740 |
| 22 | Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif | 363.929.900 | 100 | 357.993.160 | 98,37 | 5.936.740 |
| V | PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF | 1.379.632.000 | 100 | 1.355.058.000 | 98,22 | 24.574.000 |
| 11 | Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan | 919.690.000 | 100 | 912.298.000 | 99,2 | 7.392.000 |
| 23 | Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata | 919.690.000 | 100 | 912.298.000 | 99,2 | 7.392.000 |
| 12 | Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif | 459.942.000 | 100 | 442.760.000 | 96,26 | 17.182.000 |
| 24 | Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif | 459.942.000 | 100 | 442.760.000 | 96,26 | 17.182.000 |
| Total | | 20.599.856.032 | 99,42 | 17.763.821.128 | 86,23 | 2.836.034.904 |

Dari tabel realisasi anggaran di atas terlihat bahwa silpa terbesar APBD Dinas Pariwisata terdapat pada Program Pemasaran Pariwisata, sub kegiatan Fasilitas Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri. Dari anggaran sebesar 5.091.153.000 terealisasi sebesar 2.879.042.160 (56,55%) dengan sisa anggaran Rp. 2.212.110.840,-. Sisa anggaran yang cukup besar ini disebabkan karena dibatalkannya pelaksanaan 2 (dua) event pariwisata pada sub kegiatan tersebut yaitu:

1. Mandeh Excotic Run, batal dilaksanakan akibat ketidak cukupan waktu dari proses tender, promosi dan pelaksanaan kegiatan berskala internasional sejak standar harga ditetapkan pada bulan Agustus 2025.
2. Event Tuan Kadhi Run, batal dilaksanakan karena jadwal pelaksanaan (7 Desember 2025) bersamaan dengan status tanggap darurat bencana *Hidrometeorologi* yang berlaku mulai 25 November 2025 dan diperpanjang s.d 22 Desember 2025 dan terjadi pada 16 Kab./Kota.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata terkait permasalahan tersebut diatas adalah menganalisa mengevaluasi atas pelaksanaan event berskala internasional untuk perencanaan event selanjutnya.

BAB IV PENUTUP

LKJIP Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat merupakan laporan pertanggungjawaban atas pencapaian pelaksanaan visi dan misi Dinas Pariwisata menuju *good governance* dengan mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 - 2026.

Berdasarkan hasil capaian kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2025 atas 7 (tujuh) indikator kinerja 5 (lima) indikator dapat mencapai kinerja sangat tinggi (diatas 90%) dan 2 (dua) indikator mencapai kinerja tinggi. Realisasi dari masing-masing indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut.

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % | Ket |
|------------------------------------|---|--|--------------|------------|-----------------|---------------|
| 1 | Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sumbar | Peningkatan kunjungan wisman | 20 % | 17,94 % | 86,95 | Tinggi |
| | | Peningkatan kunjungan wisnus | 5 % | 19,46 % | 330,20 | Sangat tinggi |
| 2 | Meningkatnya rata-rata lama tinggal wisatawan | Rata-rata lama tinggal wisman | 1,50 hari | 1,45 hari | 96,67 | Sangat tinggi |
| | | Rata-rata lama tinggal wisnus | 1,30 hari | 1,23 hari | 94,62 | Sangat tinggi |
| 3 | Meningkatnya produktivitas industry ekonomi kreatif | Nilai produksi industry ekraf (nilai sektor industry pengolahan) | Rp. 23,726 T | 25,87 T | 109,4 | Tinggi |
| 4 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi | Nilai Akuntabilitas Kinerja OPD | 76 (BB) | 75,62 (BB) | 99,50 | Sangat tinggi |
| 5 | Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi | Tingkat kepuasan terhadap pelayanan | 94 | 84 | 89,36 | Tinggi |
| Rata-rata capaian kinerja = | | | | | 129,48 % | |

Sumber : Data Dinas Pariwisata Prov. Sumbar, 2025

Catatan :

** Angka Sangat Sementara (BPS, PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan III)

Dari table di atas dapat terlihat bahwa seluruh target indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dapat tercapai dengan rata-rata capaian kinerja 129,48% (sangat tinggi). Untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun berikutnya, maka Langkah di masa mendatang yang akan dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kolaborasi dengan stakeholders terkait untuk mendukung kegiatan pemasaran pariwisata dan/ atau pelaksanaan promosi bersama.
2. Mendorong pertumbuhan usaha akomodasi (khususnya non Bintang) dan makan minum di Sumatera Barat melalui kemudahan dalam pemberian rekomendasi izin usaha.
3. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif melalui bimtek dan sertifikasi kompetensi dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
4. Mendorong peran CSR atau TJSPL dari pelaku pariwisata dalam meningkatkan sarana dan fasilitasi destinasi dan desa wisata.
5. Meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dalam mendorong adanya RPH dan RPU yang bersertifikat halal.
6. Meningkatkan kualitas dokumen SAKIP yang disusun
7. Meningkatkan pemahaman ASN terkait SAKIP
8. Secara konsisten melakukan evaluasi internal

Disamping dukungan APBD Dinas Pariwisata Prov. Sumbar TA.2025, dalam pencapaian target kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 ini juga tidak terlepas dari sinergitas kerjasama unsur hexa helix pariwisata Sumatera Barat (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, media dan regulasi).